

SKRIPSI

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER
RELIGIUS ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO
GANJAR ASRI METRO BARAT**

Oleh:

**SARLINDA YUSNIAWATI
NPM: 2101013009**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M**

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER
RELIGIUS ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO
GANJAR ASRI METRO BARAT**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**SARLINDA YUSNIAWATI
NPM: 2101013009**

Pembimbing :

Novita Herawati M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampira : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamualaikum

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunyam maka skripsi penelitian ini telah disusun oleh:

Nama : Sarlinda Yusniawati
NPM : 2101013009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER
RELIGIUS ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO
GANJAR ASRI METRO BARAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam'alaikum Wr. Wb

Mengetahui

Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012-2 0197

Metro, 07 Mei 2025

Pembimbing


Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 19920803 202012 2 024

PERSETUJUAN

Judul : PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER
RELIGIUS ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO
GANJAR ASRI METRO BARAT

Nama : Sarlinda Yusniawati

NPM : 2101013009

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 07 Mei 2025

Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2738/in.28.1/1/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan judul: PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO GANJAR ASRI METRO BARAT, disusun oleh: Sarlinda Yusniawati, NPM: 2101013009, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/16 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Novita Herawati, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.

(.....)

Penguji II : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

(.....)

Sekretaris : Kunti ZahrotulAlfi, M.Pd.

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO GANJAR ASLI METRO BARAT

Oleh:

Sarlinda Yusniawati

Penelitian peran pengasuh dalam membina karakter religius bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku anak asuh agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa jujur, dan bertanggung jawab. Namun ada beberapa hambatan atau permasalahan dalam pembentukan karakter yang sering terjadi yakni terkadang beberapa anak yang baru masuk membawa pengaruh yang kurang baik bagi anak-anak panti yang lain, sehingga beberapa anak-anak panti yang terpengaruh menjadi agak malas dan kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah atau kegiatan panti. Karakter religius diperlukan dan dibutuhkan supaya anak asuh mempunyai jiwa religius. Karakter religius perlu dibentuk dengan pembiasaan kegiatan religius di panti asuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Di Kelurahan Ganjar Asri Metro Barat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) dengan sifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, sumber data primer yaitu Kepala Panti Asuhan, pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro dan Anak Asuh sebanyak 4 anak, 2 laki-laki dan 2 perempuan. Sedangkan sumber data sekunder peneliti mendapatkan informasi melalui sumber jurnal, buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran pengasuh dalam membina karakter religius anak di Panti Asuhan Budi Utomo Kelurahan Ganjar Asri Metro Barat menggunakan beberapa strategi: 1. Memberikan Pembinaan dan Pendidikan 2. Memberi Nasehat dan Motivasi 3. Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang. Upaya tersebut dilakukan sebagai pembiasaan agar terbentuk karakter anak yang religius. Diharapkan dengan kebiasaan yang dilakukan tersebut menjadi watak yang tertanam dalam diri anak.

Kata Kunci: Peran Pengasuh, Karakter Religius, Anak

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarlinda Yusniawati

NPM : 2101013009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, 30 April 2025

Yang Menyatakan,



Sarlinda Yusniawati

NPM. 2101013009

MOTO

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَبِضَ يَتِيمًا مِنْ بَيْنِ الْمُسْلِمِينَ إِلَى طَعَامِهِ وَشَرَابِهِ أَدْخَلَهُ اللَّهُ
الْجَنَّةَ إِلَّا أَنْ يَعْمَلَ ذَنْبًا لَا يُغْفَرُ لَهُ

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "*Barangsiapa yang memelihara anak yatim dan memberinya makan dan minum niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga kecuali jika dia melakukan dosa yang tidak dapat diampuni*".

(HR Sunan Tirmidzi R.A)¹

¹ <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/bab/3:1275>

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan ini saya persembahkan untuk dua orang paling berharga dalam hidup saya yaitu kedua orang tua saya. Hidup terasa lebih mudah dan lancar ketika kasih sayang orang tua melebihi kasih sayang kita kepada diri kita sendiri. Terimakasih karena sudah menjadi orang tua yang sempurna. Maka dari itu, sebuah karya sederhana ini, akan saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Sarno dan Ibu Sumarlina, yang selalu mengiringi langkah ini dengan do'a dan juga semangat hingga terselesainya skripsi ini.
2. Kepada Adek-adekku tersayang Rizqy Abdul Arrasyid dan Arsyah Nabil Virendra yang selalu memberikan dukungan tiada henti hingga selesainya skripsi ini.
3. Terimakasih kepada Arroddul Bilad yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya guna membantu menyelesaikan skripsi ini, semoga apa yang telah di korbakan dibalas dengan hal-hal baik oleh Allah SWT.
4. Kepada seluruh keluarga besarku yang sudah memberikan nasihat dan dukungannya hingga selesainya skripsi ini.
5. Kepada seluruh sahabatku yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat agar segera terselesainya skripsi ini.
6. Kepada Keluarga besar program studi Pendidikan Agama Islam yang selalu membantu dan juga memberikan inspirasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dewi Masitoh, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Novita Herawati M.Pd, Dosen Pembimbing proposal pada penelitian saya ini, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
5. Ghulam Murtadlo, M.Pd.I Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motivasi serta masukan kepada peneliti.
6. Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Peneliti pun berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.

Metro, 7 Mei 2025

Peneliti



Sarlinda Yusniawati

NPM. 2101013009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Pengasuh	14
1. Pengertian Peran Pengasuh	14
2. Tujuan Peran Pengasuh	18
3. Metode Peran Pengasuh	19
B. Karakter Religius	22
1. Pengertian Karakter Religius	22
2. Tujuan Karakter Religius	24
3. Macam-Macam Karakter Religius	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data.....	28
1. Data Primer	28
2. Data Sekunder	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Wawancara.....	29
2. Observasi	31
3. Dokumentasi	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	36
1. Gambaran Umum Panti Asuhan Budi Utomo.....	36
a. Sejarah Singkat Panti Asuhan Budi Utomo.....	36
b. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Budi Utomo.....	37
c. Pendiri Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.....	38
d. Nama Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Dari Masa Ke Masa	38
e. Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Utomo.....	39
f. Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Tahun 2023	40
g. Status dan Lokasi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.....	41
B. Temuan Khusus.....	42
1. Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Budi Utomo	

C. Pembahasan.....	55
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
---------------------	----

B. Saran.....	61
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Nama Pendiri Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.....	38
Tabel 4.2	Daftar Nama Penjabat Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.....	38
Tabel 4.3	Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Tahun 2025.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Denah Lokasi Lokasi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.....	39
Gambar 2.	Struktur Personalia Lks Budi Utomo Muhammadiyah Metro Periode 2024 S/D 2025.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengasuh adalah orangtua pengganti bagi Anak tanpa orang tua yang masih hidup, anak terlantar, atau anak yang orang tuanya masih lengkap tetapi tinggal di panti, mereka juga membutuhkan orang tua pengganti atau disebut pengasuh.¹ Pengasuh mengurus kebutuhan anak secara langsung sehingga anak dapat memperoleh perhatian dari pengasuh yang ada. Anak asuh harus dibimbing, diarahkan, dididik, dan diatur oleh pengasuhnya sehingga bermoral dan bermanfaat bagi bangsa, Negara dan orang banyak.² Mereka menggantikan peran orang tua kandung yang gagal membentuk watak, mental, spiritual, akhlak, dan akhlak anak.

Anak merupakan anugerah dan hadiah dari Tuhan kepada orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk mengasuhnya secara utuh agar anak dapat tumbuh tanpa ada ancaman dan tantangan yang menimpa anak sehingga anak dapat tumbuh dengan baik. Sangat penting bagi orang tua untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam membesarkan anak untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis anak yang optimal. Pertumbuhan anak mencakup nilai-nilai moral, agama, keterampilan

¹ Aulia Arafah dan Muhammad Sahrul, "Pola Pengasuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman Pejaten Barat Jakarta Selatan" 1, no. 8 2024.

² Lidya Saputri dan Syawaluddin Nasution, "Model Pengasuhan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Panti Asuhan Al –Washliyah Kota Binjai," *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no. 1, 5 Juni 2023.

sosial dan aspek emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan fisik dan motorik, serta keterampilan kognitif. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak mulai mengeksplorasi berbagai keterampilan yang dimilikinya seperti belajar berjalan, makan, berinteraksi dengan orang lain dan pembentukan pengertian serta belajar moral merupakan bentuk kemandirian anak.

Permasalahan anak masih banyak terjadi dimana bangsa Indonesia sedang dilanda krisis dalam berbagai bidang. Selain itu masyarakat yang semakin kompleks telah memberikan pengaruh buruk terhadap pengasuhan dan perawatan anak. Antara lain eksploitasi anak secara ekonomi, kekerasan, hingga pelantaran anak, baik jumlah maupun kualitasnya semakin meningkat. Walaupun upaya telah dilakukan tetapi hak-hak anak masih belum dapat terpenuhi secara optimal.³

Setiap anak yang lahir di dunia menginginkan tumbuh dan berkembang dalam suatu keluarga yang bahagia dan harmonis, lingkungan yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya, namun sayangnya tidak semua anak bisa merasakan kebahagiaan mendapat

³ Purnama Afrella, dan Amsal Amri, "Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan" 3 (2018).

belaian kasih sayang yang utuh dari keluarga, sebagai contoh adalah anak korban dari perceraian dan anak yang ditinggal mati oleh orang tuanya atau yang biasa disebut anak yatim piatu.⁴ Pada umumnya kematian seorang atau kedua orang tua akan memberikan dampak tertentu terhadap kejiwaan seorang anak yang dimana anak itu berusia balita atau remaja.

Kebanyakan anak-anak yatim piatu karena telah kehilangan perhatian dan kasih sayang orang tua, telah kehilangan kepercayaan dan menjadi rendah diri dalam pergaulan, terutama mereka yang berasal dari diri dan mudah tersinggung. Bahkan ada yang menjauhkan diri dari pergaulan dengan sesama anak-anak sebaya mereka. Hal ini mungkin terjadi karena beban psikologis yang sedemikian berat sementara mereka belum sanggup memikulnya. Sebaliknya, adapula anak yatim piatu yang hidupnya bebas dan memiliki keberanian dalam menantang hidup karena tidak ada lagi orang yang mengendalikan, mencegah dan memperdulikan diri mereka, oleh karena itu usaha meringankan beban psikologis, menyenangkan hati dan memperbaiki pikiran mereka menjadi sangat penting.⁵

Berbagai teori tentang pendidikan karakter mungkin hanya berpijak pada anak yang tumbuh berkembang di lingkungan keluarga yang masih lengkap orang tuanya. Tentu berbeda dengan anak-anak yang hidup dalam panti asuhan, secara umum mengalami disfungsi keluarga, seperti hilangnya peran figur ayah atau hilangnya seorang ibu dalam keluarga. Untuk itu anak

⁴ Qoumi Ali, *Peranan Ibu*, (Bogor: Cahaya, 2003), 204.

⁵ A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak," *AN-NISA* 11, no. 1 (12 Juli 2019).

asuh harus di arahkan dengan kasih sayang dan cinta serta perhatian dalam perkembangannya agar bisa mempengaruhi kehidupan anak dalam meraih kesejahteraan yang diharapkan terutama pada karakter anak. Bagi anak asuh sangat diperlukan karakter yang kuat dan iman yang kokoh, oleh karena itu dengan adanya dukungan dan peran pembimbing panti asuhan dalam membina karakter religius tersebut agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi muslim sejati yang taat dan patuh dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

Pembentukan karakter religius pada anak merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian mereka. Karakter religius tidak hanya mencakup pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga bagaimana nilai-nilai agama tersebut diinternalisasikan dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Di dalam lingkungan panti asuhan, di mana anak-anak diasuh jauh dari keluarga inti mereka, peran pengasuh menjadi sangat vital dalam membentuk dan membina karakter religius anak-anak asuh. Adapun pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan individu, terutama dalam konteks pembinaan anak-anak yang berada di panti asuhan. Pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga pembentukan nilai-nilai moral dan religius yang kuat. Karakter religius, sebagai salah satu dimensi penting dalam pendidikan karakter, memainkan peran yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku anak yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Salah satu lembaga non formal dalam mewujudkan generasi yang berkarakter namun religius adalah panti asuhan Budi Utomo Kelurahan Ganjar Asri Metro Barat. Panti asuhan ini berdiri pada tahun 1946 yang berlokasi di Ganjar Asri Metro Barat. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Muzakir selaku ketua pengasuh bahwa alasan didirikan panti ini, karena perceraian orang tua, tidak mempunyai bapak atau ibu dan kaum dhuafa. Sehingga, dari alasan tersebutlah pengasuh ingin membina anak yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda sesuai visi-misi panti. Pembinaan anak asuh di panti asuhan dalam membentuk karakter melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat dan hukuman. Anak-anak di panti asuhan ini datang dari latar belakang yang beragam, sering kali dengan pengalaman hidup yang sulit, sehingga memerlukan pendampingan dan pembinaan yang lebih intensif. Konteks ini, pengasuh di panti asuhan tidak hanya bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan fisik anak-anak, tetapi juga berperan sebagai model dan pendidik dalam pembentukan karakter, termasuk karakter religius.

Alasan utama peneliti tertarik untuk meneliti peran pengasuh di Panti Asuhan Budi Utomo, Kelurahan Ganjar Asri, Metro Barat, berangkat dari keterangan Bapak Muzakir selaku ketua panti. Beliau menjelaskan bahwa banyak alumni panti yang berhasil meraih kesuksesan setelah keluar dari panti tersebut. Para alumni tersebut kini ada yang berprofesi sebagai guru, pengusaha, PNS, pengacara, bahkan menjadi bagian penting dalam kepengurusan organisasi tertentu. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pola

pengasuhan yang diterapkan oleh para pengasuh di panti, yang tidak hanya membekali anak-anak asuh dengan pendidikan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat sehingga terbentuk karakter religius dalam diri mereka. Karakter religius ini menjadi pondasi penting yang membantu mereka menghadapi berbagai tantangan hidup dan tetap berpegang pada nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter religius serta mendukung kesuksesan anak-anak di Panti Asuhan Budi Utomo ini.

Pembinaan karakter religius di panti asuhan ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti pengajaran agama, ibadah bersama, serta penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pengasuh di panti asuhan berfungsi sebagai figur sentral yang memberikan teladan, bimbingan, serta dukungan emosional dan spiritual kepada anak-anak asuh. Pentingnya peran pengasuh dalam membina karakter religius ini tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama panti asuhan, yaitu membentuk individu yang tidak hanya cerdas dan mandiri, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki ketahanan spiritual.

Tantangan dalam pembinaan karakter religius di panti asuhan ini juga tidak dapat diabaikan. Terbatasnya jumlah pengasuh, beragamnya latar belakang anak asuh, serta kondisi emosional anak-anak yang kadang tidak

⁶ Osy Afriani, M Salam, dan Heri Usanto, "Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh" 5, no. 2 (2021).

stabil, menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembinaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang peran pengasuh dalam membina karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Ganjar Asri Metro Barat, serta mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi dan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan tersebut. Di dalam panti asuhan, di mana anak-anak berada di bawah asuhan pengasuh, pembentukan karakter religius menjadi tanggung jawab yang diemban oleh para pengasuh. Anak-anak yang diasuh di panti asuhan sering kali datang dari latar belakang yang penuh tantangan, seperti kehilangan orang tua, kemiskinan, atau situasi keluarga yang tidak kondusif. Kondisi ini menjadikan panti asuhan sebagai tempat yang tidak hanya menyediakan kebutuhan fisik tetapi juga menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral anak.

Panti asuhan Budi Utomo merupakan lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan karakter religius anak asuhnya. Hal ini terbukti dari visinya yaitu tersantuni, taqwa, cerdas, terampil dan mandiri. Sehingga mereka memiliki kemampuan dalam mengembangkan kualitas dirinya. Namun pada hasil wawancara dengan ustadzah Zahra, banyak remaja yang ternyata tidak memiliki pengalaman atau sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya sebelum masuk ke panti seperti tidak shalat berjamaah, tidak puasa, dan tidak disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Hafidz bahwa pengasuh di Panti Asuhan Budi Utomo, sudah menjalankan perannya dalam membentuk karakter religius anak asuh, namun masih saja memiliki banyak tantangan yang pengasuh dihadapi untuk membentuk serta mendidik anak-anak asuhnya.

Menurut ustadz Rudi, hambatan atau permasalahan dalam pembentukan karakter yang sering terjadi yakni terkadang beberapa anak yang baru masuk membawa pengaruh yang kurang baik bagi anak-anak panti yang lain, sehingga beberapa anak-anak panti yang terpengaruh menjadi agak malas dan kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah atau kegiatan panti.

Berdasarkan pemaparan data terkait proses Pendidikan yang sudah dilakukan dipanti tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana peran pengasuh dalam membina karakter religius anak Di Panti Budi Utomo Ganjar Asri Metro Barat.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan peneliti, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran pengasuh dalam membina karakter religius anak asuh di panti asuhan Budi Utomo Ganjar Asri Metro Barat?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengasuh dalam membina karakter religius anak asuh di panti asuhan Budi Utomo Kelurahan Ganjar Asri Metro Barat.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai peran pengasuh panti asuhan dalam membina karakter religius.

b. Secara Praktis

1) Bagi IAIN Metro

Manfaat penelitian ini untuk menambah daftar referensi di perpustakaan kampus serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dikemudian hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan kesamaan teori yang diperoleh dari kampus dengan penerapannya di dunia Pendidikan agama Islam.

2) Bagi Panti Asuhan Budi Utomo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengoptimalkan peran pengasuh dalam membina karakter religius di panti asuhan.

3) Bagi Peneliti Lanjut

Memberikan gambaran dan informasi yang bermanfaat mengenai peran pengasuh dalam membina karakter religius khususnya pada Panti Asuhan Budi Utomo. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji tentang “peran pengasuh dalam membina karakter religius anak asuh panti asuhan” dalam ruang lingkup yang berbeda.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang ada, ditemukan beberapa karya ilmiah yang mengangkat tema yang relevan dengan penelitian, terkait dengan penelitian ini sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema antara lain:

1. Ma'rif Sofyan, dengan judul “Bimbingan Agama Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas yang ada dipanti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah dalam membentuk karakter religius yaitu kegiatan yang bersifat formal keagamaan dan keterampilan, kegiatan tersebut yaitu pendidikan sekolah, shalat fardhu berjamaah, membaca Al-Qur'an, tahfidz qur'an, menutup aurat, membaca yasin, latihan pidato, latihan komputer dan berlatih futsal. Nilai religius yang ditanamkan di panti asuhan antara lain uswah al-hasanah, kedisiplinan nilai ibadah dan akhlak yaitu nilai uswah (teladan), bertanggung jawab, kejujuran, rasa peduli, dan

disiplin. Faktor pendukung dalam memberi bimbingan agama pada anak panti asuhan untuk membentuk karakter religius yaitu adanya pengasuh, tersedianya fasilitas dan adanya motivasi anak untuk lebih baik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengasuh yang profesional berbeda latar belakang kehidupan anak asuh dan jumlah anak asuh yang banyak.⁷

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu bertujuan untuk mengetahui peran pengasuh dalam membina karakter religius anak asuh di panti asuhan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada kegiatan keagamaan yang bersifat formal yang memiliki sekolah sendiri yang dikelola oleh panti asuhan. Sedangkan proposal peneliti yang menjadi objek penelitian ini bersifat pendidikan non formal yang mana fungsi utama sebagai asrama sedangkan untuk pendidikan formalnya, anak-anak panti asuhan mendapatkan pendidikan di lembaga pendidikan formal yang ada di sekitar panti asuhan.

2. Jamaludin, dengan judul “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membina Ahlak Anak Asuh (Sub Study Kasus Di Panti Asuhan Ibadurrahman Arizona Kota Jambi).” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ahlak anak asuh di panti asuhan Ibadurrahman, akhlak anak asuh yang berbeda-beda ada yang baik akhlaknya ada yang tidak baik diantaranya berperilaku yang kurang sopan terhadap pengasuh dan terhadap teman, dan ada yang sering meninggalkan panti asuhan tanpa izin pengasuh. Kemudian beberapa

⁷ Ma’rif Sofyan, Skripsi, *Bimbingan Agama Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)

bentuk kegiatan Pembina akhlak anak dipanti asuhan Ibadurrahman dengan memberi keteladanan kepada anak asuh untuk berakhlak baik, menciptakan lingkungan pendukung pembinaan akhlak anak, konsisten mendidik pribadi anak, agar akhlak baik. Serta beberapa kendala pengasuh panti asuhan dalam membina akhlak anak asuh di panti asuhan Ibadurrahman, seperti pergaulan anak yang buruk, perhatian pengasuh yang rendah terhadap akhlak anak.⁸

Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah yaitu membahas terkait peran pengasuh di panti asuhan. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana fokus penelitian ini pada pembinaan akhlak sedangkan fokus yang digunakan proposal peneliti yaitu penanaman karakter religius pada anak asuh. Selain itu lokasi yang berbeda juga dapat membedakan hasil dari penelitian yang sebelumnya.

3. Zumrotun Nafsus Sholikhah, dengan judul “Peran Pegurus Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Asuh Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggebang Benjang Gresik.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di panti asuhan Al-Amin dalam menanamkan karakter religius anak asuh terdapat beberapa bentuk kegiatan keagamaan diantaranya melalui shalat berjamaah, shalat tahajud, puasa sunnah, menghafal juz amma dan pendidikan akidah dan akhlak, dari kegiatan ini anak asuh akan lebih mendapatkan pendidikan

⁸Jamaludin, Skripsi, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membina Ahlak Anak Asuh (Sub Study Kasus Di Panti Asuhan Ibadurrahman Arizona Kota Jambi)*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin, 2020).

karakter religius sehingga mampu menghasilkan anak asuh yang berkualitas dalam bidang keagamaan peran pengurus dalam menanamkan karakter religius anak asuh dipanti asuhan Al-Amin yaitu memberikan bimbingan dan pendidikan, memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan teladan yang baik, memberikan motivasi dan nasihat dalam hal ini perhatian, motivasi dan nasihat., guru, pengurus, lingkungan dan pergaulan di panti yang kondusif dalam penanaman nilai nilai religius, kegiatan keagamaan dipanti serta mendukung dalam pembentukan karakter religius.⁹

Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah membahas terkait peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius pada anak asuh. Perbedaan proposal peneliti sebelumnya terletak pada fokus pendidikan yang dilakukan itu lebih fokus kepada pendidikan aqidah dan akhlak sedangkan proposal peneliti lebih menekankan pada pembelajaran metode nasihat dan motivasi sehingga anak memiliki pegangan kuat terkait dasar-dasar dalam karakter religius yang sesuai ajaran Rasulullah SAW.

⁹ Zumrotun Nafsus Sholikhah, Skripsi, *Peran Pegurus Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Asuh Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggugebang Benjang Gresik*. (Gresik: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pengasuh

1. Pengertian Peran Pengasuh

Peran pada umumnya didefinisikan sebagai sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan posisi tertentu. Peran juga dapat mempengaruhi nilai-nilai yang dipegang orang dan mempengaruhi arah dari pertumbuhan dan perkembangan kepribadian mereka.¹

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa².

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka

¹ Reza Syaputri, Peran Dinas Kesehatan Kota Dalam Pencegahan Penyakit HIV/ AID di Kota Samarinda, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, *E-Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 3, Nomor 4, 2015.

² Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

ia menjalankan suatu peranan³. Soekanto juga menjelaskan lebih lanjut peran mencakup tiga hal, yaitu:⁴

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rasngkaian peran-peran yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga diartikan sebagai prilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sedangkan Maryati mendefinisikan peran sebagai perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimiliki. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang berasal dari pola-pola perjalanan hidupnya.⁵

Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaaan, baik yang diperankan pimpinan atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.⁶ Peran terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut : (a) Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivitas kelompok seperti

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 212.

⁴ Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Grafindo Persada 2014. 213.

⁵ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Perspektif Ilmu Sosiologi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2001), 1132

⁶ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

pengurus, pejabat dan lain sebagainya. (b) Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. (c) Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok yang menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.⁷

Menurut Edy Suhardono definisi peran paling umum yang disepakati yakni, peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.⁸

Adapun Peran atau role memiliki beberapa jenis, yaitu: (a) Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran. (c) Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu. (d) Konflik peranan (Role Conflick) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain. (e) Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional. (f) Kegagalan

⁷ Haeruddin Syarifuddin, Abdul Jabbar dan Muhammad Iqbal “Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang,” *Praja*, Volume 9, Nomer 3, 2021, 113.

⁸ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 15.

peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu. (g) Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti. (e) Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.⁹

Berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (Anacted Role) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran.

Pengertian pengasuh secara umum adalah orang dewasa, yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak, yang termaksud dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, orang tua asuh, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali.¹⁰

Menurut Hastuti pengasuh adalah pengalaman, keterlampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Sebagaimana tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua.¹¹ Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, peran pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan

⁹ Muhammad Fajar Awaludin, Rachmat Ramdani. "Peran Kelompok Keagamaan dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman (Studi Deskriptif PC NU Kabupaten Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu Sa Kabupaten Sukabumi)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No.1, Januari 2022

¹⁰ Pioh Efanke Y, Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado, e-journal Acta Diurna, 2017, Vol.VI(No.1), Hal.4

¹¹ Mince, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor", *Jurnal Komunikasi Politik dan Sosiologi*, Vol.3(No.2), 20. 2021.

perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orangtua yang sedang bekerja atau mencari nafkah.¹²

Pengasuh memegang peran penting terhadap proses perkembangan seorang anak. Hubungan kelekatan yang diharapkan terjalin kelekatan yang aman. Istilah kelekatan (attachment) merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya.¹³ Intinya adalah kepekaan pengasuh dalam memberikan respons atau signal yang diberikan anak, segera mungkin atau menunda, respon yang diberikan tepat atau tidak.

Konsep pengasuhan mencakup beberapa pengertian pokok, antara lain:

- a. Pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial.
- b. Pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orangtua dengan anak.
- c. Pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi.
- d. Sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya dimana anak dibesarkan.

Berdasarkan pengertian diatas maka peran pengasuh adalah orang yang sangat berperan untuk mendidik, merawat, membina, menyayangi

¹² Riana Christin Novini, *Perilaku Kelekatan aman Balita pada Pengasuh di TPA*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 2016.

¹³ Urba Uduwiah, *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Santri Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, (Malang: UM, 2018) Hal.13-17

dengan penuh kasih sayang dan memberikan dorongan dan motivasi yang tinggi pada anak agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dan mengembangkan kemandirian agar dapat terbentuk perilaku yang baik untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya.

2. Tujuan Peran Pengasuh

Menurut Hastuti pengasuh adalah pengalaman, keterlampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Sebagaimana tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua.¹⁴ Pengasuh memiliki tujuan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Islam sendiri mengajarkan bahwa setiap muslim hendaknya memiliki kualitas diri yang baik. Karna apabila setiap muslim mampu menjadi manusia yang baik, dia akan mampu menjadi pengemban peradaban manusia yang seimbang.¹⁵

Tujuan peran pengasuh merujuk pada maksud dan sasaran yang ingin dicapai oleh pengasuh dalam menjalankan tanggung jawab mereka terhadap anak asuh, khususnya dalam konteks pembinaan dan pengembangan karakter anak. Konteks panti asuhan, peran pengasuh sangat krusial karena mereka tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan

¹⁴ Mince, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor", Jurnal Komunikasi Politik dan Sosiologi, Vol.3(No.2), 20. 2021.

¹⁵ Nadia Sanya Hayuningtyas, I Nengah Punia, dan Wahyu Budi Nugroho, "Peran Pengasuh Di Rumah Yatim Arrohman Denpasar Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Yatim Piatu," 1, No 1 (2019)

dasar anak, seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian, moral, dan karakter anak asuh, termasuk nilai-nilai religius.

Tujuan peran pengasuh merupakan faktor yang penting untuk menentukan jenis pola asuh. Jenis pola asuh yang baik yaitu pola asuh yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Metode Peran Pengasuh

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹⁶ Adapun beberapa metode peran pengasuh yang biasa digunakan pengasuh dalam menjalankan peranannya yaitu sebagai berikut:

a. Metode pembiasaan

Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah berlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Inti dari pembiasaan adalah

¹⁶ Mgr Sinomba Rambe, Wantini Wantini, dan Ahmad Muhammad Diponegoro Diponegoro, "Metode Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Religius di Panti asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 1 (8 Maret 2023).

pengulangan.¹⁷ Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.¹⁸

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan cara yang paling efektif dan paling baik dalam mempersiapkan anak agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya.¹⁹ Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari diri pendidik baik orang tua dan guru itu sendiri karena pendidik merupakan panutan dan idola anak didik dalam segala hal. Anak secara sengaja ataupun tidak sengaja meniru dan mengikuti tingkah laku dari pendidiknya, seperti meniru akhlak, penampilan, bahkan perkataan baik disadari maupun tidak disadari. Oleh sebab itu, perbuatan dan perkataan pendidik akan tertanam pada jiwa dan pikiran anak serta akan menjadi pola kehidupan mereka.²⁰

c. Metode Nasihat

Kajian didalam Al-Qur'an terdapat firman Allah yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan, justru Al-Qur'an sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasihati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari konflik kejiwaan.

¹⁷ Reni Kumalasari, "Metode Pembinaan Karakter Islami Anak Asuh di UPTD LKSA Panti Asuhan Suci Hati Meulaboh, Aceh Barat," 3 No. 1 (2022), 20-30.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 207.

¹⁹ Sani Susanti dkk., "Peran Pengasuh Panti Asuhan Kasih Sameria Ailen The Role Of Caregivers At The Kasih Sameria Ailen Orphanage," no. 2 (2024).

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) 141.

Metode ini manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang di alami. Nasihat yang menggetarkan hanya mungkin bila yang memberi nasihat merasa terlibat dalam isi nasihat itu, jadi ia serius dalam memberi nasihat, kemudian yang menasihati harus merasa prihatin terhadap nasib orang yang dinasihati dan yang menasihati harus ikhlas artinya lepas dari kepentingan pribadi secara duniawi.²¹

d. Metode Hukuman

Hukuman merupakan sesuatu yang disyariatkan dan termasuk salah satu cara mendidik yang boleh digunakan orang tua maupun guru. Hukuman dapat diterapkan secara bertahap, misalnya diberi tugas membersihkan rumah, hingga hukuman pukulan ringan. Hukuman berupa pukulan ringan hanya dilakukan jika tidak ada cara lain yang dapat dilakukan.²²

Hukuman ini berfungsi sebagai konsekuensi bagi anak yang melanggar atau tidak disiplin sehingga dengan memunculkan hukuman perilaku melanggar tersebut tidak terulang lagi karena pendidik atau orang tua memberikan hukuman yang membuat ia tidak nyaman dengan perilaku melanggarnya.

Peran pengasuh merujuk pada serangkaian tanggung jawab, tugas, dan fungsi yang diemban oleh seorang pengasuh dalam mendampingi, membimbing, dan membantu individu yang diasuh, terutama anak-anak atau orang-orang yang

²¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 213.

²²Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) 182.

membutuhkan perhatian khusus. Peran ini mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual, yang bertujuan untuk memastikan perkembangan dan kesejahteraan individu yang diasuh.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Teori pendidikan karakter menurut al-Ghozali dalam kitabnya yang berjudul *ihya' ulum al-din* dengan istilah *tazkiyat al-nafs*, terdiri atas beberapa komponen dalam membentuk sebuah karakter agar utuh dan mencapai tujuannya. Komponen-komponen yang terdapat pada setiap rub' dalam kitab *ihya'*, berdasarkan tinjauan dari rub' yang terdapat dalam kitab *ihya'* maka komponen *Tazkiyat al-Nafs* itu terdiri atas tiga komponen dasar, yakni *al-ibâdat* (ibadah), *al-'adât* (muamalah), dan akhlak (*al-muhlikât* dan *al-munjiyât*).²³

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.²⁴ Secara terminologi karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya adat dan istiadat.²⁵

²³ Din Muhammad Zakariya, *Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali*, (Tadarus, 9.1 2020), hal.92–108.

²⁴ Aep Saepudin, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam" *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 3 No 1 (2018).

²⁵ Agus Zaenal Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) 20-21.

Religius berasal dari kata *religi* yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrat di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Menurut Jalaludin, religius merupakan situasi yang terdapat didalam diri seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya pada agama.²⁶

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.²⁷ Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.²⁸

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.

²⁶ Aisyah Farah Sayyidah, "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis." *Jurnal Psikologi Islam*, Vol 13 No 2 (2022).

²⁷ Muhammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014), 1

²⁸ Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017). 26.

2. Tujuan Karakter Religius

Tujuan dari karakter religius adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangjan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.²⁹

3. Macam-macam Karakter Religius

Menurut Masnur, kualitas karakter meliputi Sembilan pilar, yaitu: (a) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. (b) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri. (c) Jujur atau amanah. (d) Hormat dan santun. (d) Dermawan, suka menolong dan gotong royong. (e) Percaya diri dan pekerja keras. (e) Kepemimpinan dan adil. (e) Baik dan rendah hati. (e) Toleransi, cinta damai dan kesatuan.³⁰

Adapun nilai-nilai religius yang dapat mempengaruhi karakter religius adalah sebagai berikut:

1) Nilai Aqidah

Aqidah merupakan urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Secara bahasa kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu “aqada-ya’qidu-aqdan” yang artinya simpulan.

²⁹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009) 69.

³⁰Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) 95.

Perjanjian sedangkan secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.³¹ Secara istilah aqidah merupakan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi kebimbangan hati.³²

2) Nilai Syariat

Secara etimologi kata “syariat” yang berarti ketetapan Allah bagi hamba-hambanya dengan jalan yang ditempuh oleh manusia, jalan air atau juga bisa berarti jelas.³³ Secara terminologi syariat merupakan hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hambanya yang dibawa oleh seorang Nabi Muhammad SAW, baru hukum tersebut berhubungan dengan cara bertingkah laku, yaitu yang disebut dengan hukum-hukum *furu’*.³⁴

3) Nilai Akhlak

Akhlaq merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁵ Berakar dari kata *khalaaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan *khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).³⁶

³¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 124.

³²Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005) 259.

³³A. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015) 1.

³⁴*Ibid.*, 2.

³⁵Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam, Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) 142.

³⁶ Irma Julita dan Intan Sari, “Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Disiplin Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang” 1, no. 1 (2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi suatu penelitian yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut.¹ Penelitian lapangan atau *field research* dalam penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Budi Utomo Kelurahan Ganjar Asri Metro Barat.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *tragulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti.²

¹Abdussamad Zuchri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Makasar : CV. syakir Media Press 2021) 59.

² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta 2019) 17.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjabarkan tentang suatu kondisi dan situasi yang tertuang dalam bentuk kalimat dan bukan berbentuk angka. Peneliti akan memaparkan bagaimana peran pembimbing di Panti Asuhan Budi Utomo dalam membina karakter religius anak asuh dengan kata-kata secara jelas dan rinci melalui bahasa berbentuk kalimat.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau pun angka. Jadi, data sumber dapat diartikan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data yang dipakai untuk suatu keperluan.³

Menurut Sugiyono Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴

Menurut Sugiyono Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan sekunder.⁵ Adapun sumber yang peneliti gunakan dalam menyusun proposal ini ada dua yakni:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam

77.

³Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers Dan STAIN Metro, 2008)

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian*. 456.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian*. 194.

bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Panti Asuhan Budi Utomo, 2 Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo dan 4 Anak Panti Asuhan Budi Utomo.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung mengenai objek penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui internet, atau dari pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu hasil wawancara dengan kepala panti, pengasuh dan anak asuh terkait peran pengasuh dalam membina karakter religious anak di Panti Asuhan Budi Utomo Kelurahan Ganjar Asri Metro Barat. Serta hasil observasi yang didapat antara lain terkait peran pengasuh, foto proses kegiatan pengasuh di panti asuhan serta foto wawancara bersama narasumber.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, ada beberapa cara yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh

⁶Ibid., 224

informasi dari terwawancara (*interviewee*) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁷ Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu menggambarkan kenyataan seperti dialami orang sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidiki.

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk memperoleh tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁸ Biasanya wawancara merupakan bentuk tanya jawab. Proses ini dilakukan dengan cara kontak langsung dimana penulis akan langsung berhadapan dengan informan. Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Teliti dan mencatat apa yang di peroleh dari informan.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan. Kemudian peneliti

⁷Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers Dan STAIN Metro, 2008)

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 194

menginterview ketua panti Asuhan Budi Utomo, 2 Pembimbing Panti Asuhan Budi Utomo dan 4 anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara berbagai aspek dalam fenomena tersebut.⁹

Macam-macam observasi dalam penelitian meliputi:

- 1) Observasi partisipan: Merupakan observasi yang paling mendalam dari semua strategi penelitian. Dengan observasi ini, peneliti terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati, memungkinkan mereka untuk memahami fenomena dengan lebih dalam.
- 2) Observasi non-partisipan: Seorang pengamat mengumpulkan data tanpa terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati, mungkin menggunakan media seperti kamera atau rekaman elektronik.¹⁰

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan, hal ini menjadikan bagian dari pendekatan untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, observasi merupakan pendekatan yang sangat penting untuk dilakukan karena teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat langsung, mengamati sendiri dan mencatat perilaku

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 143

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163

maupun peristiwa yang sesuai dengan data yang sebenarnya. Teknik ini dapat mengantisipasi terjadinya kekeliruan data yang dipergunakan untuk penelitian.¹¹ Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi kondisi panti, proses kegiatan yang berlangsung di panti serta peran pembimbing di Panti Asuhan Budi Utomo yang dilakukan pengurus panti sebagai pengganti keluarga bagi anak-anak asuhnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹² Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang profil Panti Asuhan Budi Utomo, visi, misi, jumlah anak asuh, dan tujuan Panti Asuhan Budi Utomo.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam memeriksa terkait keabsahan data demi terjaminnya keakuratan data. Jika data yang diperoleh salah maka akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang salah, demikian juga dengan data yang sah

¹¹Triyono, *Metode Penulisan Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021) 85.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*. 329

maka akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang sah. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain. Keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data yang didapat. Menurut Sugiyono triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.¹³ Adapun Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

¹³ Ibid. 83.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendapatkan hasil temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel yang melihat sesuatu dari beberapa sudut. Artinya penemuan dengan menggunakan bermacam sumber data dan berbagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang bersumber dari sumber data primer, sekunder dan menggunakan triangulasi teknik yang berdasarkan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁴

Data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan, di cek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang yang dianggap benar.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data

¹⁴ Ibid. 241.

yang diperoleh dari teknik hasil observasi, wawancara dan dokumentasi melalui cara pengorganisasian data dalam beberapa kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga sebuah penelitian dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari :

1. Analisis Data

Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan focus penelitian, penyusunan temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informasi, situasi, dan dokumen).

2. Reduksi Data

Dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang mana yang diambil yang merupakan ringkasan, cerita, apa yang sedang berkembang.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

¹⁵ Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 92

dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang detail dan substantive dengan data pendukung.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan sesungguhnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung yang merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.¹⁶

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode berpikir induktif. Metode berpikir induktif dengan menggunakan metode berpikir induktif yaitu pengambilan dimulai dari pernyataan atau hal-hal khusus, menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses berpikir induktif tidak dimulai dari teori tetapi dari fakta khusus berdasarkan penelitian lapangan.¹⁷

Penerapannya, teknik ini digunakan untuk menganalisa data berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari kepala panti asuhan Budi Utomo dan pengurus Panti lanjutnya menganalisis peran pembimbing pada Panti Asuhan Budi Utomo dalam membina karakter religius anak asuh.

¹⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung. 2017 17-19.

¹⁷ Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 2011) 11.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Khusus

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Budi Utomo

a. Sejarah Singkat Panti Asuhan Budi Utomo

Panti Asuhan Budi Utomo merupakan panti asuhan tertua di provinsi Lampung. Dirintis pendiriannya sejak tahun 1946 oleh beberapa umat Islam yang peduli pada masalah sosial keagamaan. Beberapa orang tersebut merupakan mereka yang aktif di Masyumi. Karena terlalu padatnya kegiatan partai pada waktu itu, maka mereka menjalin kerja sama dengan Muhammadiyah yang secara resmi pengelolaannya diserahkan kepada Muhammadiyah pada tahun 1952.¹ (W/K/F.1/5/3/25)

Adapun latar belakang didirikannya panti asuhan ini yaitu didorong oleh beberapa situasi pada saat itu, antara lain:

- 1) Banyaknya janda dan wanita jompo yang ditinggal mati atau hilang oleh suami mereka ketika menjalani Romusha pada masa penjajahan Jepang maupun ketika memperjuangkan dan mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia.
- 2) Banyaknya anak-anak penyandang status sosial seperti yatim, piatu, yatim piatu maupun terlantar karena situasi di atas.

¹ Wawancara dengan Bapak Muzakir selaku Ketua Panti Asuhan Budi Utomo tanggal 5 Maret 2025.

- 3) Memenuhi panggilan Allah SWT sebagaimana tercantum di dalam Q.S. Al-Maun Ayat 1-3.
- 4) Menjalankan amanat Undang-Undang Dasar Pasal 34.

b. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Budi Utomo

Adapun visi dan misi Panti Asuhan Budi Utomo yaitu sebagai berikut:

- 1) Visi Panti Asuhan Budi Utomo
“Tersantuni, taqwa, cerdas, trampil dan mandiri”.
- 2) Misi Panti Asuhan Budi Utomo
 - a) Meningkatkan kualitas Iman dan taqwa
 - b) Meningkatkan mutu pengasuhan terhadap anak dan keluarga
 - c) Membangun kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*)
 - d) Menyiapkan keterampilan hidup (*Life Skill*)
 - e) Melatih berserikat dan bermasyarakat
 - f) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial
 - g) Mewujudkan panti yang ideal
- 3) Tujuan Panti Asuhan Budi Utomo

Terwujudnya manusia muslim yang cerdas, berakhlak mulia, cakap dan percaya diri sendiri, mandiri serta berguna bagi agama, persyarikatan, masyarakat, bangsa dan Negara.² (W/K/F.2/5/3/25)

² Hasil Wawancara dengan Bapak Muzakir selaku Ketua Panti Asuhan Budi Utomo tanggal 5 Maret 2025.

c. Pendiri Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

Panti asuhan budi utomo kota metro ini dirintis sejak tahun 1942 oleh beberapa orang yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Nama Pendiri Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

No.	Nama
1	K.H Muhammad Khajat (Alm)
2	K.H Muhammad Yasin (Alm)
3	K.H Muhammad Asyrof (Alm)
4	H. Abdul Muntholib (Alm)
5	K.H Arsyad (Alm)
6	K.H Sosro Sudarmo (Alm)

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Budi Utomo

d. Nama Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Dari Masa Ke Masa.

Kurang lebih 80 tahun Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro ini berdiri sebagai lembaga kesejahteraan masyarakat yang merawat serta membina anak-anak terlantar di Kota Metro, maka berikut nama-nama Kepala Panti yang sudah menjabat untuk menjaga Panti Asuhan BudiUtomo ini tetap ada.

Tabel 4.2
Daftar Nama Penjabat Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Tahun 1942-2025

No.	Nama	Tahun Jabatan
1	K.H Muhammad Asyrof	1942-1953
2	K.H Rahmad	1953-1955
3	A. Ridwan	1955-1956
4	H.M Kasiro	1956-1957

5	Mahfud Ridwan	1957-1959
6	H. Abdullah Sajadi	1959-1960
7	Hadi Wiyoto	1960-1962
8	H. M Kasiro	1962-1971
9	H. Muhtar AM	1971-1973
10	Hadi Wiyoto	1973-1977
11	Sukarman Setiharjo, BA	1977-1979
12	Drs. H. Supoyo	1979-1981
13	M. Daud Sidiq, BA	1981-1983
14	Hadi Wiyoto	1983-1984
15	Drs. Rasyid Siddiq	1984-1998
16	Muhammad Kusnun M.	1998-1998
17	Djihad Mudjiono	1998-2003
18	Tukijo, S.Ag	2003-2005
19	Supangat	2005-2010
20	Supangat	2010-2015
21	Drs. H. Muzakir	2015-2025

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Budi Utomo

e. Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Utomo

Panti Asuhan Budi Utomo memiliki struktur yang terdiri dari Kepala, Bendahara, Kepala Tata Usaha, serta Kepala dari masing-masing bidang yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1

STRUKTUR PERSONALIA LKS BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO PERIODE 2024 S/D 2025



Sumber: Dokumentasi Struktur Personalialia Panti Asuhan Budi Utomo

f. Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Tahun 2023.

Tabel 4.3
Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo
Kota Metro Tahun 2025

No	Nama	L/P	Status	Sekolah	Kelas
1.	Muhammad Ibnu Baihaqqi	L	Terlantar	SD Mu Sang Pencerah	III
2.	Hafifah Nuraini	P	Piatu	SD Mu Sang Pencerah	V
3.	Arya Kusuma Saputra	L	Terlantar	SD Mu Sang Pencerah	V
4.	Inayatun Nisa	P	Terlantar	SD Mu Sang Pencerah	V
5.	Septama Arafa	L	Terlantar	SD Mu Sang Pencerah	VI
6.	Dayana Batresya	P	Piatu	SD Mu Sang Pencerah	VI
7.	Amanda Ayu Lestari	P	Terlantar	SD Mu Sang Pencerah	VI
8.	Anisa Vilzahro	P	Piatu	SD Mu Sang Pencerah	VI
9.	Rea Wulandari	P	Terlantar	SD Mu Sang Pencerah	VI
10.	Eli Umairroh	P	Piatu	SD Mu Sang Pencerah	VI
11.	Hafis Furqon	L	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VII
12.	Rendi Nur Saputra	L	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VII
13.	Riski Apriyansayh	L	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VII
14.	Nafisa Annastasya Putri	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VII
15.	Muhammad Miftahul Azam	L	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VIII
16.	Farhan Khairullah	L	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VIII
17.	Muhammad Farhan Hamid	L	Yatim	SMP Muh 1 Metro	VIII
18.	Abdurahman Al Aqrom	L	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VIII
19.	Ubay Dillah	L	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VIII
20.	Gaena Naila Putri	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VIII
21.	Diah Oxtavia Rahmawati	P	Piatu	SMP Muh 1 Metro	VIII
22.	Vatikah Nurul Utami	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	IX
23.	Risma Nur Azizah	P	Piatu	SMP Muh 1 Metro	IX
24.	Annisa Maghfiroh Dani	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	IX

25.	Isma Syafira	P	Yatim	SMP Muh 1 Metro	IX
26.	Taufiq Qurrohman Al Azizi	L	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	IX
27.	Rendra Lutfi Zauhari	L	Terlantar	SMK Muh 2 Metro	X
28.	Sifa Aulia Salsa Bila	P	Piatu	SMA Muh 1 Metro	X
29.	Azizah Anisa Ulhak	P	Terlantar	SMA Muh 1 Metro	X
30.	Hafsah Nailul Hana	P	Terlantar	SMA Muh 1 Metro	X
31.	Lilis Suryani	P	Yatim	SMA Muh 1 Metro	X
32.	Amelia Putri	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	XI
33.	Dini Hana Listi	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	XI
34.	Dwi Rahmalia	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	XI
35.	Fara Anggraini	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	XI
36.	Indah Septiyani	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	XI
37.	Nisca Kurnia	P	Yatim Piatu	SMA Muh 1 Metro	XI
38.	Sheila Indah Pertiwi	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	XI
39.	Supiyah Ningsih	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	XI
40.	Tegar Aziz Agustiandi	L	Yatim Piatu	SMK Muh 2 Metro	XI
41.	Andi Prastino	L	Yatim	SMK Muh 2 Metro	XII
42.	Dian Nurhayati	P	Yatim	SMK Muh 1 Metro	XII
43.	Nagita Olivia	P	Yatim	SMK N 2 Metro	XII
44.	Qul Robbi Alfina Rohmah	P	Terlantar	SMK Muh 1 Metro	XII
45.	Selly Susanti	P	Terlantar	SMK N 2 Metro	XII
46.	Sherina Dewi Farhani	P	Terlantar	SMK Muh 1 Metro	XII
47.	Usmah Ikhsan	L	Terlantar	SMK Muh 1 Metro	XII
48.	Yuni Satriysya	P	Terlantar	SMK N 2 Metro	XII

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Tahun 2025

g. Denah Lokasi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

Denah lokasi panti asuhan budi utomo kota metro terletak di kompleks Jl. Khair Bras No. 69 Ganjar Asri 14/IV Metro Barat Kota Metro.



Sumber : <https://maps.app.goo.gl/DodMXdUbEfQj2o449>

B. Temuan Khusus

1. Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Budi Utomo

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dari bulan juli 2024 sampai dengan bulan maret 2025, diperoleh data tentang upaya pengasuh dalam membentuk karakter religius anak di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro. Semua anak asuh wajib mengikuti kegiatan yang diadakan dipanti asuhan itu sendiri seperti, kajian Al Qur'an dan Al Hadist, pembinaan, sholat berjamaah, tadarus, bersih bersih kamar tidur, menyapu halaman panti baik bagian dalam ataupun bagian luar panti itu sendiri yang dimana bertujuan untuk membentuk karakter religius anak asuh untuk dimasa yang akan datang.³ (W/K/F.3/5/3/25)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pengasuh panti asuhan Budi Utomo Kota Metro memberikan pembinaan dan pendidikan untuk membentuk karakter religius kepada anak, seperti:

a. Memberikan Pembiasaan

Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian

³ Wawancara dengan bapak Muzakir, (Ketua Panti Asuhan Budi Utomo Kota) metro pada tanggal 5 Maret 2025.

yang belum matang, sehingga mereka mudah berlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Berdasarkan hasil dari penelitian dilapangan dengan pengurus panti asuhan Budi Utomo juga menerapkan terkait pembiasaan kepada anak-anak dengan maksud agar anak-anak terbiasa dengan hal-hal yang akan dilakukan baik Ketika didalam panti atau Ketika sudah keluar dari panti dengan cara seperti:

1) Membiasakan anak disiplin dalam beribadah

Anak asuh wajib melaksanakan sholat baik berjama'ah atau sendiri. Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo memberikan himbauan untuk melaksanakan sholat di awal waktu, hal tersebut bertujuan untuk melatih kedisiplinan anak dalam melakukan suatu kegiatan. Disiplin tentang waktu adalah suatu hal yang utama terutama masalah sholat, yang tidak boleh ditinggalkan. Hal ini berdasarkan keterangan salah satu pengasuh Panti Budi Utomo bahwa panti mempunyai cara tersendiri dalam membentuk karakter, salah satu yang utama yaitu melatih kedisiplinan dalam beribadah, terutama shalat.

Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo menerapkan melatih kedisiplinan anak dengan cara memberi teladan atau contoh dan memberi nasihat kepada anak asuh. Berdasarkan keterangan salah satu pengasuh panti, ustadzah Zahra bahwa anak-anak panti sudah istiqamah dalam melaksanakan shalat lima waktu di awal waktu,

tadarus, dan membiasakan dengan akhlak sesuai syariat Islam.⁴
(W/P/F.4/08/3/25)

Hal tersebut diperkuat dengan keterangan anak asuh Panti Asuhan bahwa mereka melakukan sholat berjama'ah bersama teman-temannya.⁵ (W/A/F.5/08/3/25)

2) Membiasakan anak tadarus Al Qur'an

Membaca Al-Qur'an atau tadarus bersama adalah kegiatan rutin yang harus dilaksanakan anak setiap harinya. Tujuannya seperti yang disebutkan oleh salah satu pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo sebagai berikut:

“Tujuan kegiatan tadarus tersebut tidak lain dalam rangka meningkatkan kebiasaan anak dalam membaca Al-Qur'an, kemudian mengamalkan isi Al-Qur'an, karena biasanya juga selain baca Al-Qur'an diselipkan pemahaman isi Al-Qur'an, selain itu pasti juga menanamkan anak agar cinta pada Al-Qur'an, yang belum bisa membaca ya pasti diberikan motivasi serta inspirasi agar semangat dan cinta pada Al-Qur'an”.⁶ (W/P/F.4/08/3/25)

Pengasuh tidak membebankan untuk anak agar membaca setiap ba'da sholat Maghrib misalnya, namun mewajibkan untuk dilaksanakan setiap harinya dalam waktu yang dikehendaki anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengasuh panti:

“Kami harapkan untuk tadarusnya ba'da maghrib dan ba'dasubuh. Tapi karena tugas-tugas sekolah mereka juga yang banyak, jadi kami wajibkan yang penting sehari itu harus tadarus, masalah

⁴ Wawancara dengan Ustadzah Zahra selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025

⁵ Wawancara dengan Dian Nurhayati, selaku anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025

⁶ Wawancara dengan Ustad Hafidz selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025

waktu ba'da maghrib atau subuh terserah anak-anak mba".⁷
(W/P/F.4/08/3/25)

Pengasuh memberikan pembinaan dan pendidikan dalam belajar membaca Al-Qur'an setiap seminggu sekali, setiap hari Jum'at atau malam Sabtu yaitu setelah shalat Maghrib sampai Isya. Pelaksanaanya yaitu dengan membaca Al-Qur'an dari awal sampai khatam. Anak-anak maju satu per satu untuk membaca di depan teman yang lain, sedangkan teman yang lain menyimak bacaan anak tersebut, jika salah dibenarkan. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh semua anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo. Berdasarkan keterangan pengasuh yang membina tadarus di Panti Asuhan Budi Utomo yaitu Ustadzah Zahra:

"Sampai khatam, dari awal. Jadi semacam semakan, yang satu baca yang lain mendengarkan, kalau ada yang salah dibetulkan". "Itu kan ada absensinya, kalau gak masuk ya ada teguran, jadi setiap tidak masuk 2 kali berturut-turut tanpa keterangan kita panggil mbak, orangtuanya pun juga dipanggil, biar tau oh kenapa anak ini kok nggak berangkatkegiatan. Nah biasanya seperti itu nanti anak itu jadi berangkat terus".⁸ (W/P/F.10/08/3/25)

Hal tersebut disebutkan juga oleh salah satu pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro yang menjelaskan pelaksanaan tadarus dilakukan dengan sistem pengelompokan anak yang sudah bisa membaca Al- Qur'an dan yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an maka

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Zahra selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025.

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Zahra selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025.

disimak oleh pengasuhnya, sedangkan yang belum lancar membaca Al-Qur'an disimak oleh anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an.⁹ (W/P/F.4/08/3/25) Hal tersebut juga dijelaskan oleh salah satu pengasuh panti saat wawancara observasi, adapun keterangannya sebagai berikut:

“Biasanya kan ada pembina yang mengurus, nah yang belum bisa ngaji itu tak suruh ngaji bareng temennya, kan kalau sama temennya gak mbak malu mbak. Jadi kayak privat sama temennya”.¹⁰ (W/P/F.4/08/3/25)

Kegiatan tadarus ini dibina oleh 2 pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo yaitu Ustadz Hafidz dan Ustadz Rudi untuk yang putra dan yang putri dengan Ustadzah Zahra. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan membaca Al-Qur'an sampai khatam kemudian di beberapa pertemuan diberikan materi kultum atau pembinaan rohani, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan ilmu Islam kepada anak-anak serta membentuk karakter religius anak melalui dakwah Islam dan sebagai metode agar anak tidak bosan.

Sebelum mengikuti kegiatan pembinaan tadarus anak-anak ada yang belum bisa membaca AL-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada juga yang sudah lancar. Hal ini diperkuat berdasarkan keterangan dari pengasuh yang lain, bahwa anak-anak asuh Panti

⁹ Wawancara dengan Ustad Hafidz selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025.

¹⁰ Wawancara dengan Ustad Hafidz selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025.

Asuhan Budi Utomo berasal dari keluarga yang berbeda-beda, latar belakang pendidikan juga berbeda-beda sehingga anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Setelah mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan wajib untuk semua anak asuh Panti Asuhan setiap seminggu sekali, dan rutin dilaksanakan oleh anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo setiap harinya maka anak asuh sudah mulai lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, bahkan sampai mengkhatamkan Al-Qur'an berkali-kali.

b. Memberikan Keteladanan

Keteladanan dalam mendidik anak bisa dimulai dari diri pendidik baik orang tua dan guru itu sendiri karena pendidik merupakan panutan dan idola anak didik dalam segala hal. Anak secara sengaja ataupun tidak sengaja meniru dan mengikuti tingkah laku dari pendidiknya, seperti meniru akhlak, penampilan, bahkan perkataan baik disadari maupun tidak disadari. Oleh sebab itu, perbuatan dan perkataan pendidik akan tertanam pada jiwa dan pikiran anak serta akan menjadi pola kehidupan mereka.¹¹ Oleh karena itu pengasuh harus memberikan suri tauladan yang baik kepada anak-anak agar anak-anak mencontoh baik dari segi perilaku ataupun perbuatannya. Pengasuh harus memberikan contoh kemandirian kepada anak supaya anak itu mampu mengikuti apa yang dia lihatnya. Pengasuh panti asuhan memberikan contoh kemandirian

¹¹Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) 141.

dengan kegiatan-kegiatan seperti mencuci baju, membersihkan tempat tidur menyapu halaman depan panti asuhan baik didalam panti asuhan juga dan kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan menjadi suatu contoh yang dapat dilihat dan diikuti anak-anak asuh.

Adapun selain memberikan contoh, pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro juga mempunyai cara untuk melatih kemandirian anak asuhnya, yaitu dengan membatasi fasilitas yang dianggap tidak terlalu dibutuhkan. Seperti mesin cuci. Anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo mencuci baju dengan cara tidak menggunakan mesin cuci diharapkan agar anak kelak tidak ketergantungan ketika kembali kerumah masing masing. Hal ini berdasarkan keterangan dari salah satu pengasuh panti:

“Jika kemandirian itu ya segala sesuatu yang dilakukan didalam kegiatan keseharian mereka ya harus bisa, misalnya kalau yang putri itu ya harus bisa memasak, bersih bersih, cuci baju. Di Panti ini kan kami tidak menerapkan cuci baju pakai mesin cuci, karna kami harapkan ketika mereka pulang kerumah mereka masing masing mereka tidak ketergantungan lagi dengan mesin cuci. Mereka bisa mencuci sendiri dengan bersih. Kemudian memasak juga tidak sekedar memasak, tetapi setelah memasak juga harus dibersihkan kembali, dan bersih bersih rumah juga tidak hanya menyapu lantai, kaca kaca halaman depan panti juga dibersihkan dan itu dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan, dan itu rutin dilakukan harapan kami sebagai pengasuh itu agar menjadi suatu kebiasaan kelak nanti setelah mereka kembali kerumah masing masing.”¹² (W/K/F.1/5/3/25)

¹² Wawancara dengan Ustadzah Zahra selaku Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 5 Maret 2025.

Semua kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh anak asuh dengan kesadaran mereka tanpa harus diperintah oleh para pengasuh. Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro memberikan bimbingan untuk mereka melakukan kegiatan-kegiatan harian selain kegiatann wajib yang diikuti oleh semua anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro. Berdasarkan keterangan dari salah satu pengasuh panti:

“Alhamdulillah anak-anak disini manut-manut mba, jadi saya tidak perlu mengeluarkan tenaga banyak buat membentak-bentak mereka, jadi saya tidak perlu marah marah agar anak melakukan tugasnya, dengan kesadaran sendiri mereka melakukan tugas mereka sendiri.¹³ (W/P/F.1/08/3/25)

Adapun keterangan dari salah satu anak:

“iya mba kami disini didik menjadi mandiri, baik dari mencuci baju, menyapu halaman, bersih bersih kamar tempat tidur kami melakukan secara mandiri dan kami ketika diberikan arahan oleh pengasuh seperti Ustad Rudi, Hafidz, ataupun ustadzah Zahra kami selalu langsung mengerti dan cukup sekali arahan kami langsung mengerjakan tanpa ada paksaan ataupun tanpa disuruh dahulu baru kami mengerjakan tugas dan kewajiban kami disini”.¹⁴ (W/A/F.6/08/3/25)

Kegiatan yang melatih kemandirian anak tersebut dilakukan oleh anak asuh dengan kesukarelaan, dengan tanpa sadar kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang baik. Berdasarkan keterangan dari salah satu anak asuh panti, manfaat yang mereka dapat ketika di panti ini yaitu lebih ter-arah, lebih mandiri dan lebih disiplin serta lebih taat dalam beribadah.¹⁵ (W/A/F.3/08/3/25)

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Zahra selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metr, Pada Tanggal 8 maret 2025.

¹⁴ Wawancara dengan Hasanah selaku anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 maret 2025.

¹⁵ Wawancara dengan Fatmawati selaku anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025.

c. Memberikan Nasihat dan Kasih Sayang

Nasihat yang menggetarkan hanya mungkin bila yang memberi nasihat merasa terlibat dalam isi nasihat itu, jadi ia serius dalam memberi nasihat, kemudian yang menasihati harus merasa prihatin terhadap nasib orang yang dinasihati dan yang menasihati harus ikhlas artinya lepas dari kepentingan pribadi secara duniawi.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo sering memberikan nasehat dan motivasi kepada anak asuhnya. Menurut Ustadzah Zahra, salah satu pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo, nasehat harus diberikan kepada anak secara berulang-ulang dikarenakan mendidik anak dijamin sekarang semakin berat tantangannya sehingga harus ada komunikasi dengan anak dari hati ke hati. Hal tersebut diperkuat berdasarkan wawancara dengan Ustadz Rudi, tentang pemberian nasehat kepada anak asuh yang melanggar atau tidak mentaati aturan di panti:

“Kadang-kadang ada juga yang begitu (*tidak mentaati aturan*), ya namanya anak banyak yang berbeda-beda karakter, dan secara pendidikan dari keluarganya kan juga berbeda, keadaan keluarga kan berbeda, itu juga memengaruhi mba. Hal seperti itu harus ada pemantauan dari pengasuh, diberi nasihat, *dikandani*, dan sebagainya.¹⁷ (W/P/F.10/08/3/25)

Selain memberikan nasehat kepada anak asuh, pengasuh juga sering memberikan motivasi-motivasi kepada anak asuhnya, tujuannya agar anak-anak Panti Asuhan Budi Utomo ini tidak menganggap dirinya

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 213.

¹⁷ Wawancara dengan Ustad Rudi selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025.

kurang beruntung. Motivasi sering diberikan kepada semua anak-anak, seperti motivasi belajar, motivasi untuk melanjutkan hidup yang lebih baik, dan lain-lain. Berdasarkan keterangan salah satu pembimbing Panti Asuhan budi Utomo memberikan motivasi kepada anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo:

“Saya berkali-kali bilang ke anak-anak, kalian di sini dititipkan orangtua untuk belajar. Jangan minder dengan temen-temen lainnya *wong* kalian juga bisa sekolah, alhamdulillah juga masih ada keluarga. Tapi harus diingat kalian disini untuk belajar.¹⁸ (W/P/F.2/08/3/25)

Selain dari pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo, motivasi diberikan kepada anak asuh dari lembaga-lembaga atau kelompok-kelompok yang mengadakan sosialisasi di panti. Berdasarkan keterangan salah satu pengasuh sekaligus ketua Panti Asuhan Budi Utomo, bahwa sering kali universitas-universitas atau sekolah-sekolah datang ke panti untuk memberikan pelatihan dan motivasi. Motivasi tentang kehidupan maupun motivasi untuk melanjutkan masa depan yang lebih baik.

“ada dari puskesmas datang memberikan pelatihan-pelatihan, kemudian ada dari kejuruan juga. Itu biasanya ada dari Univ di daerah metro maupun luar kota datang kesini untuk memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak, kadang minta doa restu, ya seperti itu.¹⁹ (W/K/F.8/05/3/25)

Jadi anak-anak Panti Asuhan Budi Utomo sering mendapatkan nasehat berupa ceramah maupun nasehat berupa teguran dari pengasuh

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Zahra selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Muzakir, (Ketua Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro), Pada Tanggal 5 Maret 2025.

dengan harapan dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta tidak mengulangi kesalahan jika diperbuat. Selain nasehat, anak-anak Panti Asuhan Budi Utomo juga mendapatkan motivasi baik dari pengasuh panti maupun dari pihak luar yang sangat bermanfaat bagi dirinya, dengan tujuan agar anak-anak Panti Asuhan Budi Utomo lebih bersemangat dalam menjalankan kehidupannya.

Kemudian memberikan perhatian dan kasih sayang, perhatian dan kasih sayang adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh anak. Pengasuh sebagai orangtua bagi anak-anak asuh di panti harus memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus untuk anak-anak asuh. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengasuh, para pengasuh memberikan perhatian kepada anak dengan memperhatikan kegiatan yang mereka lakukan, apabila ada kesalahan yang mereka lakukan maka diberikannya nasehat agar anak tidak hilang arah sehingga menjadi anak yang disiplin. Berdasarkan keterangan salah satu pengasuh sebagai berikut:

“Cuma tak bilangin gitu, sampai kalau bicara sama anak-anak itu bisa nangis saya karna ngomongnya dari hati ke hati mba. Jadi saya hanya omong dan memberi contoh saja, anak-anak itu sering tak nasehati masalah apapun”.²⁰ (W/P/F.6/08/3/25)

Bentuk perhatian dan kasih sayang juga terlihat dengan mencukupi kebutuhan yang diperlukan anak-anak asuh panti. Panti Asuhan Budi Utomo mencukupi kebutuhan baik kebutuhan sehari-hari

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Zahra selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025.

seperti makan, kesehatan, maupun kebutuhan sekolah. Hal ini berdasarkan keterangan dari salah satu pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo yang menyatakan bahwa di Panti Asuhan Budi Utomo ini kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak-anak sudah terjamin dan tercukupi.

Karakter anak-anak sebelum masuk Panti Asuhan Budi Utomo yaitu berbeda-beda. Hal ini dikarenakan lingkungan dan pendidikan keluarga yang berbeda-beda menyebabkan karakter yang terbentuk pada anak jugaberbeda-beda. Hal ini berdasarkan keterangan dari pembimbing panti sebagai berikut:

“Faktor yang kurang mendukung itu satu, anak itu *background* nya keluarga awalnya kan berbeda-beda, jadi pembinaan keluarganya di rumah kan berbeda-beda, kemudian karakter anaknya juga berbeda-beda, ada yang cekatan, ada yang lemot, ada yang tanggap, ada yang kurang kan gitu”.²¹ (W/P/F.9/08/3/25)

Setelah masuk Panti Asuhan Budi Utomo dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di panti tersebut mengubah karakter religius anak baik secara cepat atau perlahan. Perubahan yang terjadi terutama oleh anak asuh yaitu anak-anak lebih disiplin dalam hal ibadah, misalnya disiplin dalam shalat, lebih sering melaksanakan shalat sunnah, rajin tadarus, dan lebih mandiri. Hal tersebut berdasarkan keterangan dari pembimbing panti, sebagai berikut:

“Kalau perubahan jelas ada, pada anak pasti lebih disiplin dalam ibadah, ngaji lebih kuat, tadarus bersama lebih rajin, intinya lebih ada

²¹ Wawancara dengan Ustadzah Zahra selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025.

peningkatan dalam ibadah dan ngajinya”.²² (W/P/F.8/08/3/25)

Hal ini diperkuat dengan keterangan pengasuh panti yang lain, sebagaiberikut:

“Kepribadian religiusnya sudah bagus, sudah istiqomah sholat lima waktu, tadarus Al-Qur’an, kemudian membiasakan dengan akhlak Islam, itu semua sudah diberikan pembinaan, jadi mereka Insyaa Allah juga sudah melaksanakan”.²³ (W/P/F.1/08/3/25)

d. Memberikan Pembinaan dan Pendidikan

1) Pembinaan Akidah dan Fikih

Pembinaan Akidah dan Fikih adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo setiap malam Sabtu, dan dilaksanakan setelah shalat Maghrib sampai dengan Isya berjama’ah. Pembinaan Akidah dan Fikih yang dibina oleh pembina sekaligus pengurus Panti Asuhan Budi Utomo, Ustadz Hafidz, Ustadz Rudi dan Ustadzah Zahra. Tujuan diadakan kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman pentingnya ibadah sesuai perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW, juga merupakan pembinaan rohani untuk penguatan Akidah dan keimanan anak-anak dengan harapan mempunyai karakter atau akhlak yang mulia.

Pelaksanaan kegiatan ini dengan metode ceramah di mana pengasuh memberikan nasehat-nasehat tentang Akidah maupun Fikih kepada anak-anak secara fleksibel, maksudnya jika diperlukan

²² Wawancara dengan Ustadzah Zahra selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025.

²³ Wawancara dengan Ustadzah Zahra selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025.

setiap memulai kegiatan, pengasuh memberikan materi sedikit yang diberikan kepada anak asuh. Adapun ungkapan dari salah satu anak asuh:

“Kami disini sering diberikan ceramah atau masukan masukan terkait tentang Akidah mba, baik secara teori maupun prakteknya dan kami juga slalu diajarkan pemahaman tentang ilmu fiqih untuk kehidupan sehari-hari kami”²⁴ (W/A/F.9/08/3/25)

2) Memberikan Pendidikan

Pendidikan disekolah adalah upaya salah satu dalam membentuk karakter anak terutama karakter religius, Pengasuh Panti Asuhan budi Utomo Kota Metro mewajibkan anak-anak untuk wajib sekolah sampai dengan menengah atas. Segala kebutuhan untuk pendidikan anak ditanggung oleh panti dari sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan menengah atas. Hal ini berdasarkan keterangan salah satu pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro:

“sangat jelas mba yang wajib itu sekolah, jadi anak-anak wajib sekolah dari SD sampai ke jenjang SMA jadi di panti ini insyaallah kehidupan anak-anak tercukupi, kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan sekolahnya”.²⁵ (W/P/F.7/08/3/25)

Adapun keterangan dari salah satu anak asuh mengatakan:

“Kita disini diberikan Pendidikan secara gratis mba, dari jenjang SD sampai jenjang SMA, bahkan kehidupan dan kebutuhan kami disini, Alhamdulillah semuanya terpenuhi dari pakaian, makanan semuanya kami dipenuhi di Panti ini”.²⁶ (W/A/F.9/08/3/25)

²⁴ Wawancara dengan Selly Susanti selaku anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025.

²⁵ Wawancara dengan Ustadzah Zahra selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 Maret 2025

²⁶ Wawancara dengan Dian Nurhayati selaku anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 September 2025.

Pengasuh panti juga memberi kelonggaran kepada anak asuh untuk memilih sekolah, umum atau madrasah, berdasarkan keterangan dari salah satu pembimbing panti:

“Memang anak-anak asuh disini tidak kami paksakan untuk sekolah dimana, mereka boleh untuk bebas memilih mau dimadrasah atau disekolah umum, yang penting intinya mereka mau serius untuk belajar. Tapi kami juga selaku pembimbing memberikan arahan serta opsi, tapi kalau mau yang umum ya disekolah SMK itu. Anak yang masih SD pun ada yang sekolah di MI ataupun di SD.²⁷ (W/P/F.7/08/3/25)

Pemberian kelonggaran anak untuk bebas memilih sekolah bertujuan untuk mendukung apa yang menjadi pilihan anak tersebut selagi hal positif, namun kami selaku pengasuh juga membatasi sekolah yang harus dipilih saat jenjang menengah atas, yaitu madrasah aliyah atau sekolah di SMA Muhammadiyah baik kejuruan atau non kejuruan. Adanya pembatasan sekolah tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik lagi dan paham akan ilmu agama, serta bakal mendapat ilmu untuk bekal dimasa depan kelak.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang di temukan oleh peneliti di lapangan tentang upaya pengasuh panti Asuhan Budi Utomo dalam membentuk karakter religius anak di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

Karakter religius disebut sebagai sifat atau perilaku yang dimiliki

²⁷ Wawancara dengan Ustadzah Zahra selaku Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Pada Tanggal 8 September 2025.

seseorang yang sudah melekat di jiwanya sehingga segala tingkah laku yang dilakukannya berlandaskan pada agama. Seseorang yang mempunyai iman yang kuat serta ibadahnya baik maka akan terbentuk karakter yang religius. Hal ini diperoleh seseorang dari pendidikan, terutama pendidikan agama. Pendidikan dimulai dari lingkungan kecil yang akan berdampak besar bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan dalam keluarga satu dengan yang lainnya tentu berbeda, hal ini menyebabkan perbedaan karakter yang terbentuk oleh anak-anak di panti yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda.

Karakter religius anak tersebut mulai terbentuk dari pendidikan di lingkungan keluarga. Keluarga sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Latar belakang pemahaman agama dari keluarga satu dengan yang lain tentunya tidak sama, sehingga pendidikan karakter religius yang dibentuk juga berbeda.

Perbedaan pendidikan karakter religius di keluarga tersebut menghasilkan berbedanya karakter yang dimiliki oleh seorang anak dengan yang lainnya. Disini panti asuhan sebagai lembaga sosial yang memberikan pelayanan pengganti orangtua dalam memenuhi kebutuhan maupun dalam hal mendidik membentuk karakter mengharapkan anak-anak asuh mempunyai karakter yang religius. Sesuai dengan salah satu tujuan panti, yaitu Tersantuni, taqwa, cerdas, trampil dan mandiri Maka dari itu perlu adanya upaya membentuk karakter religius anak di panti asuhan Budi Utomo Kota Metro melalui berbagai cara yang dilakukan.

Dalam membentuk karakter religius anak di panti asuhan ada beberapa

cara yang dilakukan oleh pengasuh, yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti tadarus Al-Qur'an atau belajar membaca Al-Qur'an, pembinaan Fikih dan Akidah, kajian hadits, melatih kedisiplinan dalam hal ibadah, pemberian nasehat, dan lain sebagainya. Tujuannya yaitu agar anak terbentuk karakter yang religius, dengan memperkuat keimanan dan membiasakan diri melakukan hal-hal yang positif untuk dirinya maupun agamanya.

Pengasuh menggunakan berbagai strategi dalam membentuk karakter religius anak, yaitu dengan pembinaan dan pendidikan, memberi nasehat dan motivasi, serta memberikan perhatian dan kasih sayang. Strategi tersebut rutin dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Utomo sebagai pembiasaan agar terbentuk karakter anak yang religius ini diharapkan dengan kebiasaan yang dilakukan tersebut menjadi watak yang tertanam dalam diri anak.

Pengasuh juga melatih kemandirian anak dengan cara membatasi fasilitas yang tidak terlalu dibutuhkan oleh anak, agar tidak ketergantungan. Selain itu pengasuh melatih kemandirian anak dengan memberikan jadwal harian serta jadwal piket agar mereka melaksanakan kewajibannya dengan kerelaan hati tanpa ada paksaan. Anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro setiap hari melaksanakan kegiatan harian seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci, dan lain-lain yang dilakukan bersama-sama. Hal tersebut rutin dilaksanakan guna membiasakan anak berlatih mandiri dan mempunyai karakter yang rajin. Jika anak sudah terbiasa rajin dalam kehidupan sehari-hari, dalam masalah ibadah juga akan terbentuk karakter yang sama. Hal ini sesuai

dengan nilai karakter yang wajib ditanamkan orangtua kepada anaknya agar menjadi pribadi dengan sikap luhur. Selain melatih kemandirian, upaya pengasuh dalam membentuk karakter religius anak yaitu dengan melatih kedisiplinan. Kedisiplinan yang diajarkan oleh pengasuh panti yaitu kedisiplinan dalam hal ibadah, seperti shalat tepat waktu dan tadarus setiap hari. Hal tersebut sesuai dengan strategi membentuk karakter religius anak yang disampaikan oleh pengasuh panti asuhan budi utomo yaitu Ustadzah Zahra tentang penanaman kedisiplinan, karena hal ini akan menjadikan keberhasilan dalam membentuk karakter anak. Mengajarkan anak shalat tepat waktu berarti melatih kedisiplinan anak dalam menghargai waktu, terutama waktu untuk beribadah kepada Allah SWT. Tadarus setiap hari dilaksanakan oleh anak asuh setiap ba'da Maghrib atau ba'da Shubuh, hal ini bertujuan untuk membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an sehingga anak menjadi pribadi yang cinta Al-Qur'an.

Pendidikan dan pembinaan juga dilakukan sebagai upaya membentuk karakter religius anak, adapun pendidikan dan pembinaan yang diberikan pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo kepada anak asuhnya yaitu pendidikan umum (sekolah), pembinaan tadarus Al-Qur'an, pembinaan Akidah dan Fikih.

Pendidikan umum yang diberikan oleh pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo ini yaitu pendidikan sekolah berjenjang sekolah dasar sampai dengan menengah atas dengan biaya sepenuhnya ditanggung oleh panti asuhan. Anak asuh diwajibkan untuk sekolah dikarenakan sekolah merupakan gerbang utama untuk anak mencapai cita-citanya. Dalam upaya membentuk karakter, sekolah

merupakan salah satu sarana dalam pembentukan karakter anak sesuai dengan tujuan pendidikan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal (3),²⁸ bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun pembinaan yang diberikan oleh pengasuh sebagai upaya membentuk karakter religius anak yaitu dengan pembinaan tadarus Al-Qur'an, dengan metode simakan yang dibina oleh pengasuh panti sehingga dapat mengontrol serta memperhatikan proses anak dalam belajar Al-Qur'an. Pembinaan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan rutin setiap malam dari Maghrib sampai setelah Isya dan diikuti oleh semua anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan anak dalam membaca Al-Qur'an serta menanamkan pada diri anak agar cinta pada Al-Qur'an.

Pembinaan Akidah dan Fikih juga rutin dilaksanakan setiap malam Sabtu dari Maghrib sampai setelah Isya. Pembinaan Akidah biasa diselipkan sebagai penanaman akidah dari pengasuh kepada anak asuh agar selalu berpegang pada agama dalam beribadah. Materi yang biasa disampaikan dalam pembinaan akidah ini misalnya tentang menghindari bid'ah dan khurafat, dan lain-lain.

²⁸ UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

Sedangkan upaya lain yang dilakukan pengasuh untuk membentuk karakter religius anak yaitu dengan memberikan nasehat dan motivasi. Nasehat dan motivasi diberikan setiap hari untuk membekali anak agar perilakunya menjadi terarah. Hal ini sesuai dengan strategi membentuk karakter religius anak yang disampaikan oleh Ustadzah Zahra salah satunya yaitu mendidik dengan nasehat, di mana pengasuh memberikan arahan kepada anak agar mentaati peraturan dan tidak menyimpang ke jalan yang tidak baik. Nasehat yang diberikan berupa arahan, peringatan, maupun wejangan untuk mengontrol anak agar tidak menyimpang ke jalan yang salah. Selain memberikan nasehat, pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo juga sering memberikan motivasi setiap hari bertujuan agar anak bersemangat dalam menjalani kehidupannya dengan baik.

Perhatian dan kasih sayang juga tidak lupa diberikan kepada anak-anak, sehingga mereka tetap merasakan kasih sayang dan perhatian layaknya orangtua di rumah. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan terlihat dari seringnya pengasuh memberikan nasehat-nasehat serta memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak asuhnya dan mengontrol segala kegiatan yang dilakukan anak-anak. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan pengasuh juga terlihat dengan mencukupinya kebutuhan anak-anak, baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan sekolah.

Adanya upaya pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo tersebut dalam membentuk karakter religius anak dengan pembinaan dan pendidikan, nasehat dan motivasi, serta perhatian dan kasih sayang ini menjadikan anak asuh

mempunyai karakter yang religius yaitu bertambahnya keimanan dan akidah yang lebih kuat dengan adanya pembinaan Akidah, disiplin dalam beribadah terlihat pada anak yang melaksanakan shalat berjama'ah dan rutin membaca Al-Qur'an, berbakti kepada orangtua terlihat pada anak yang mentaati aturan dipanti, memiliki rasa kepedulian dan kasih sayang yang tinggi terlihat anak-anak senang bersedekah dengan yang lebih membutuhkan, serta menjadi pribadi yang mempunyai akhlak terpuji.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro telah melakukan berbagai upaya dalam membentuk karakter religius anak asuh. Hal ini dilakukan mengingat latar belakang keluarga para anak asuh yang berbeda-beda memengaruhi pemahaman dan pengamalan agama mereka. Oleh karena itu, panti hadir sebagai pengganti orangtua dengan tujuan tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup anak, tetapi juga mendidik mereka menjadi pribadi yang religius, taat, mandiri, dan cerdas. Strategi pembentukan karakter ini dilakukan melalui pendidikan formal, pembinaan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, kajian Fikih dan Akidah, pelatihan ibadah, serta penerapan kedisiplinan dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Semua aktivitas tersebut dilakukan secara rutin dan terstruktur, dengan harapan dapat menanamkan nilai-nilai religius dalam diri anak. Selain pendidikan dan pembinaan, pengasuh juga memberikan perhatian dan kasih sayang, nasehat, serta motivasi kepada anak-anak asuh sebagai bentuk pendekatan emosional yang penting dalam mendidik. Nasehat dan motivasi yang diberikan bertujuan mengarahkan perilaku anak agar tidak

menyimpang dan tetap semangat menjalani kehidupan. Perhatian ini ditunjukkan dengan pemantauan kegiatan anak serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari maupun pendidikan mereka. Hasil dari upaya ini terlihat pada meningkatnya keimanan dan akidah anak-anak, kedisiplinan dalam beribadah, kepedulian sosial, serta kemunculan akhlak terpuji dalam keseharian mereka. Dengan demikian, strategi pengasuh dalam membentuk karakter religius anak berjalan efektif dan sejalan dengan tujuan mulia Panti Asuhan Budi Utomo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pengasuh panti dalam membentuk karakter religius anak di Panti Asuhan Budi Utomo ini menggunakan berbagai cara dengan memberikan pendidikan dan pembinaan, melatih kemandirian anak. Upaya pengasuh panti dalam membentuk karakter religius anak juga dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang wajib diikuti semua anak asuh panti, seperti pembinaan Tadarus Al-Qur'an, pembinaan Akidah dan Fikih, serta memberikan nasehat dan motivasi, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak asuh. Berdasarkan dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pengasuh, anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo mempunyai karakter-karakter yang baik dari pada sebelumnya, seperti disiplin dalam ibadah, istiqamah menjaga shalat dan tadarus, mempunyai karakter suka menolong, serta berakhlakul karimah.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian tentang Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, terdapat beberapa saran yang perlu untuk disampaikan, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh

- a. Diharapkan kegiatan yang bersifat pembinaan seperti pembinaan

tadarus Al-Qur'an lebih ditingkatkan lagi.

- b. Diharapkan siswa diberi materi tertulis agar lebih paham dalam memahami apa yang disampaikan pengasuh.

2. Bagi Anak Asuh

- a. Diharapkan anak asuh panti mempunyai karakter religius.
- b. Diharapkan anak asuh panti mempunyai kesadaran untuk mentaati aturan yang diberikan pengasuh panti.
- c. Diharapkan anak asuh lebih meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. “Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak.” *AN-NISA* 11, no. 1 (12 Juli 2019): 354–63.
- A. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Afrella, Purnama, Drs Amsal Amri, dan M Pd. “Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan” 3 (2018).
- Afriani, Osy, M Salam, dan Heri Usanto. “Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh” 5, no. 2 (2021).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ali Qoumi, *Peranan Ibu*, Bogor: Cahaya, 2003.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arafah, Aulia, dan Muhammad Sahrul. “Pola Pengasuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman Pejaten Barat Jakarta Selatan” 1, no. 8 (2024).
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fikri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

Hayuningtyas, Nadia Sanya, I Nengah Punia, dan Wahyu Budi Nugroho. "Peran Pengasuh Di Rumah Yatim Arrohman Denpasar Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Yatim Piatu," 1, No 1 (2019).

Haeruddin Syarifuddin, Abdul Jabbar dan Muhammad Iqbal,"Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang," Praja, Volume 9, Nomer 3, 2021, 113-121.

Jamaludin. Skripsi, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membina Ahlak Anak Asuh (Sub Study Kasus Di Panti Asuhan Ibadurrahman Arizona Kota Jambi)*, Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin, 2020.

Julita, Irma, dan Intan Sari. "Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Disiplin Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang" 1, no. 1 (2024).

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2008.

Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*, Metro: Ramayana Pers Dan STAIN Metro, 2008.

Kumalasari, Reni. "Metode Pembinaan Karakter Islami Anak Asuh di UPTD LKSA Panti Asuhan Suci Hati Meulaboh, Aceh Barat," 3 No. 1 (Jan-Jun 2022), 20-30.

Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005.

Muhammad Fajar Awaludin, Rachmat Ramdani. "Peran Kelompok Keagamaan dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman (Studi Deskriptif PC NU Kabupaten Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu Sa

- Kabupaten Sukabumi).” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No.1, Januari 2022
- Mustari Muhammad, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rambe, Mgr Sinomba, Wantini Wantini, dan Ahmad Muhammad Diponegoro Diponegoro. “Metode Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Religius di Panti asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 1 (8 Maret 2023): 1–21.
- Reza Syaputri, Peran Dinas Kesehatan Kota Dalam Pencegahan Penyakit HIV/ AID di Kota Samarinda, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, *eJurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 3, Nomor 4, 2015: 1856-1870
- Saputri, Lidya, dan Syawaluddin Nasution. “Model Pengasuhan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Panti Asuhan Al –Washliyah Kota Binjai.” *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no. 1 (5 Juni 2023): 39–49.
- Saepudin, Aep. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam” *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 3 No 1 2018.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2009.

- Sani, Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Sayyidah, Aisyah Farah. "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis." *Jurnal Psikologi Islam*, Vol 13 No 2 2022.
- Sadiyah Dewi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sholikhah. *Zumrotun Nafsus, Skripsi, Peran Pegurus Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Asuh Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggugebang Benjang Gresik*. Gresik: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022.
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung. 2017
- Susanti, Sani, Khodijah Tussolihin Dalimunthe, Yolanda Pretty Marpaung, Furnawati Sitanggang, Tri Mawar Sianturi, dan Amenobelia Sitepu. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Kasih Sameria Ailen The Role Of Caregivers At The Kasih Sameria Ailen Orphanage," no. 2 (2024).
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Sofyan, Ma'rif. Skripsi, *Bimbingan Agama Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Sudjana, Nana. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 2011.
- Suhardono Edy, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta 2019.

Sunarti Euis, *Mengasuh Dengan Hati: Tantangan yang Menyenangkan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.

Torang Syamsir, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Triyono, *Metode Penulisan Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

Zakariya Din Muhammad, *Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali*, Tadarus, 9.1 2020.

Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV. Syakir Media Press 2021.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0744/In.28.1/J/TL.00/02/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Novita Herawati, M.Pd (Pembimbing 1)
Di
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SARLINDA YUSNIAWATI**
NPM : 2101013009
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO GANJAR ASRI METRO BARAT

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Februari 2025
Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.
NIP 197803142007101003

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS ANAK
ASUH DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO GANJAR ASRI METRO
BARAT**

OUTLEN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Pengasuh Panti Asuhan
 - 1. Pengertian Peran Pengasuh
 - 2. Tujuan Peran Pengasuh
 - 3. Metode Peran Pengasuh

- B. Karakter Religius Anak Asuh
 - 1. Pengertian Karakter Religius
 - 2. Tujuan Karakter Religius
 - 3. Macam-Macam Karakter Religius

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Data Primer
 - 2. Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Budi Utomo
 - 2. Visi Misi dan Tujuan Panti Asuhan Budi Utomo
 - 3. Kondisi Panti Asuhan Budi Utomo
 - a. Identitas Panti Asuhan Budi Utomo
 - b. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Budi Utomo
 - c. Data Pendiri, Kepala Panti dan Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo
 - d. Data Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo
 - 4. Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Utomo
 - 5. Denah Lokasi Panti Asuhan Budi Utomo
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Januari 2025

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Novita Herawati M.Pd
NIP. 199208032020122024

Peneliti



Sarlinda Yusniawati
NPM. 2101013009

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS ANAK
ASUH DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO GANJAR ASRI METRO
BARAT

A. Wawancara

1. Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo

- a. Bagaimana strategi dalam membentuk karakter religius anak asuh dipanti asuhan budi utomo?
- b. Apa saja tanggung jawab utama anda sebagai pengasuh di Panti Asuhan Budi Utomo?
- c. Bagaimana pendekatan yang Anda gunakan dalam membina karakter religius anak asuh?
- d. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan anak asuh?
- e. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam membimbing anak asuh?
- f. Bagaimana Anda membangun hubungan emosional yang baik dengan anak asuh?
- g. Bagaimana dukungan fasilitas panti dalam mendukung pembinaan karakter religius?
- h. Apakah ada pelatihan atau pembekalan khusus yang Anda terima untuk meningkatkan kemampuan dalam membina anak asuh?
- i. Apakah ada kendala yang dihadapi Ketika berlangsungnya kegiatan didalam membina karakter religius?
- j. Apakah ada hukuman yang harus diterima anak Ketika tidak menaati peraturan yang ada dipanti?

2. Ketua Panti Asuhan Budi Utomo

- a. Bagaimanakah Sejarah berdirinya Panti asuhan Budi Utomo?
- b. Apa visi dan misi dan tujuan didirikannya Panti Asuhan Budi Utomo?
- c. Upaya apa yang dilakukan didalam mencapai visi, misi dan tujuan tersebut?

- d. Siapa yang membina setiap kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan Budi Utomo?
 - e. Bagaimana kebijakan panti mendukung pembinaan karakter religius anak asuh?
 - f. Bagaimana bapak selaku ketua panti memastikan bahwa pengasuh memiliki kompetensi yang memadai untuk membina karakter religius anak asuh?
 - g. Apa tantangan utama yang dihadapi panti dalam menjalankan program pembinaan karakter religius?
 - h. Bagaimana keterlibatan masyarakat atau lembaga lain dalam mendukung pembinaan anak asuh?
 - i. Apa harapan bapak selaku ketua panti terhadap anak asuh setelah mereka meninggalkan panti?
 - j. Apakah ada rencana pengembangan program pembinaan religius di masa depan?
- 3. Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo**
- a. Bagaimana perasaan Anda tinggal di Panti Asuhan Budi Utomo?
 - b. Siapa yang membina di setiap kegiatan tersebut?
 - c. Apakah setelah masuk panti Asuhan Budi Utomo ini berpengaruh terhadap karakter religius kalian? Perubahan apa yang terjadi di diri kalian sendiri?
 - d. Apakah dari kegiatan tersebut pernah ada yang tidak mengikuti atau tidak mentaati peraturan? Jika pernah tidak mengikuti, maka hukuman apa yang diberikan pengaruh kepada kalian?
 - e. Apa saja kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di panti?
 - f. Bagaimana peran pengasuh dalam membantu Anda memahami ajaran agama?
 - g. Kegiatan apa yang menurut Anda paling membantu dalam membentuk karakter religius?
 - h. Apakah Anda merasa nyaman untuk berdiskusi tentang masalah pribadi atau keagamaan dengan pengasuh?

- i. Bagaimana pengasuh mendukung Anda saat menghadapi kesulitan dalam memahami ajaran agama?
- j. Apa perubahan yang Anda rasakan sejak tinggal di panti ini, khususnya dalam hal ibadah atau pemahaman agama?
- k. Apa harapan Anda terhadap pengasuh dan kegiatan keagamaan di panti?

B. Observasi

1. Mengamati anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo
2. Mengamati kegiatan Pengasuh Dalam Membina Karakter Religius Anak Asuh Di Panti Asuhan Budi Utomo Ganjar Asri Metro Barat
3. Mengamati sarana dan prasarana di Dalam Membina Karakter Religius Anak Asuh Di Panti Asuhan Budi Utomo Ganjar Asri Metro Barat

C. Dokumentasi

1. Sejarah Panti Asuhan Budi Utomo
2. Data Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo
3. Data Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo
4. Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Utomo
5. Data Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Budi Utomo
6. Metode Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Religius Anak Asuh Di Panti Asuhan Budi Utomo Ganjar Asri Metro Barat
7. Hasil Observasi di Panti Asuhan Budi Utomo
8. Foto Selama Melakukan Kegiatan wawancara dan penelitian

Metro, Januari 2025

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Novita Herawati M.Pd
NIP. 199208032020122024

Peneliti



Sarlinda Yusniawati
NPM. 2101013009



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH METRO BARAT
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
"BUDI UTOMO" MUHAMMADIYAH METRO
NKK : 10801



Jl. Khasanah No. 69, Ganjar Asri, Metro Barat, Kota Metro, Telp. 08137994157
 Email : bsabudiutomo90@gmail.com / Facebook : [panti.asuhanbudiutomo](https://www.facebook.com/panti.asuhanbudiutomo)

Nomor : 035/IV.7.AU/F/2024 Metro, 11 Jumadil Awal 1446 H
 Lamp. : - 12 November 2024 M
 Perihal : **Pemberitahuan Izin Penelitian**

Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menjawab surat nomor : 3950/In.28/J/TL.01/08/2024 perihal permohonan izin survey, maka dengan ini Kami dari Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro memberikan izin kepada:

Nama : **Sarlinda Yusniawati**
 NPM : 2101013009
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : Peran Pengasuh dalam Membina Karakter Religius Anak Asuh Putri di Panti Asuhan Budi Utomo Kelurahan Ganjar Asri Metro Barat.

Dapat melakukan **survey dan penelitian** di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, dan diberikan kemudahan untuk pengambilan data yang dibutuhkan.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala,

Drs. H. Muzakir
 NBM : 599 383

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARLINDA YUSNIAWATI
NPM : 2101013009
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : 8 (Delapan)
IPK Sementara : 3,50 (Tiga Koma Lima Nol)
Alamat Tempat : Dusun 1
Tinggal : HP. 85709450710

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO GANJAR ASRI METRO BARAT
Tempat Research : PANTI ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO

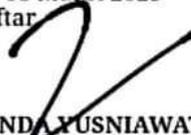
Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 03 Maret 2025
Pendaftar


SARLINDA YUSNIAWATI
NPM 2101013009





PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH METRO BARAT
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
"BUDI UTOMO" MUHAMMADIYAH METRO
NKK : 10801



Jl. Khasanah No. 69, Ganjar Asri, Metro Barat, Kota Metro. Telp. 08137994157

Email : lkabudiutomo01@gmail.com Facebook : [panti.asuhanbudiutomo](https://www.facebook.com/panti.asuhanbudiutomo)

Nomor : 035/IV.7.AU/F/2024 Metro, 11 Jumadil Awal 1446 H
 Lamp. : - 12 November 2024 M
 Perihal : Pemberitahuan Izin Penelitian

Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menjawab surat nomor : 3950/In.28/J/TL.01/08/2024 perihal permohonan izin survey, maka dengan ini Kami dari Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro memberikan izin kepada:

Nama : **Sarlinda Yusniawati**
 NPM : 2101013009
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : Peran Pengasuh dalam Membina Karakter Religius Anak Asuh Putri di Panti Asuhan Budi Utomo Kelurahan Ganjar Asri Metro Barat.

Dapat melakukan **survey dan penelitian** di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, dan diberikan kemudahan untuk pengambilan data yang dibutuhkan.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala,

 Drs. H. Muzakir
 NBM : 599 383



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0840/In.28/D.1/TL.01/03/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SARLINDA YUSNIAWATI**
NPM : 2101013009
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PANTI ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO GANJAR ASRI METRO BARAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 Maret 2025

Mengetahui,
Kepala,



Drs. H. Muzakir
NBM : 599 383

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Hasil Wawancara

A. Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo

Keterangan

1. Bagaimana strategi dalam membentuk karakter religius anak asuh dipanti asuhan budi utomo?

Jawaban:

Strategi dalam membentuk karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo dilakukan dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, pembinaan Fikih dan Akidah, serta kajian hadits. Selain itu, pengasuh memberikan pembinaan secara langsung melalui nasehat, motivasi, serta melatih kedisiplinan dan kemandirian anak agar terbiasa hidup sesuai ajaran agama dan memiliki watak yang positif dan religius

2. Apa saja tanggung jawab utama anda sebagai pengasuh di Panti Asuhan Budi Utomo?

Jawaban:

Tanggung jawab utama pengasuh mencakup memberikan perhatian, kasih sayang, serta memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual anak. Pengasuh juga bertindak sebagai teladan dan pendidik dalam kehidupan sehari-hari anak asuh, tidak hanya menjaga, tetapi juga membimbing mereka agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, mandiri, dan religiu

3. Bagaimana pendekatan yang Anda gunakan dalam membina karakter religius anak asuh?

Jawaban:

Pendekatan yang digunakan pengasuh dalam membina karakter religius anak meliputi pembinaan secara intensif, teladan langsung, pemberian nasehat dan motivasi harian, serta komunikasi dari hati ke hati untuk menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang mudah dipahami dan diterima anak-anak yang memiliki latar belakang berbeda-beda.

4. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan anak asuh?

Jawaban:

Kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan anak antara lain tadarus Al-Qur'an rutin setiap hari, pembinaan

Akidah dan Fikih setiap malam Sabtu, serta kultum dan ceramah keagamaan yang disampaikan oleh pengasuh. Kegiatan ini dirancang untuk membentuk akhlak dan meningkatkan kecintaan anak terhadap agama

5. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam membimbing anak asuh?

Jawaban:

Tantangan terbesar dalam membimbing anak asuh adalah perbedaan latar belakang anak yang menyebabkan beragamnya karakter dan tingkat pemahaman agama. Selain itu, beberapa anak baru membawa pengaruh negatif bagi anak lain, serta jumlah pengasuh yang terbatas menghambat pengawasan dan pembinaan secara menyeluruh.

6. Bagaimana Anda membangun hubungan emosional yang baik dengan anak asuh?

Jawaban:

Hubungan emosional yang baik dibangun pengasuh dengan memberikan kasih sayang, perhatian penuh, serta komunikasi intensif secara personal. Pengasuh berusaha agar anak tetap merasakan kehangatan dan kedekatan layaknya dalam keluarga sendiri, sehingga anak-anak merasa dihargai dan dicintai

7. Bagaimana dukungan fasilitas panti dalam mendukung pembinaan karakter religius?

Jawaban:

Dukungan fasilitas panti dalam pembinaan karakter religius cukup memadai, seperti adanya ruang ibadah, fasilitas pendidikan, serta penyediaan kebutuhan dasar anak. Panti juga memfasilitasi kegiatan keagamaan rutin dan mendukung pendidikan hingga jenjang menengah atas sebagai bentuk pembinaan karakter yang holistik

8. Apakah ada pelatihan atau pembekalan khusus yang Anda terima untuk meningkatkan kemampuan dalam membina anak asuh?

Jawaban:

Pengasuh menerima pembekalan berupa pengalaman langsung dalam membina anak, dan sebagian juga memiliki latar belakang pendidikan agama. Pembinaan karakter juga didukung oleh kerjasama antar pengasuh yang saling memberi masukan serta pendekatan pembelajaran yang fleksibel sesuai kebutuhan anak

9. Apakah ada kendala yang dihadapi Ketika berlangsungnya kegiatan didalam membina karakter religius?

Jawaban:

Kendala yang sering dihadapi dalam membina karakter religius anak adalah latar belakang keluarga yang berbeda-beda, kurangnya pengalaman beragama pada sebagian anak, serta pengaruh dari anak lain yang belum terbiasa dengan kehidupan religius. Semua ini menuntut pengasuh untuk bekerja lebih keras dalam melakukan pembiasaan yang berkelanjutan

10. Apakah ada hukuman yang harus diterima anak Ketika tidak menaati peraturan yang ada dipanti?

Jawaban:

Hukuman yang diterapkan kepada anak yang melanggar aturan bersifat mendidik, seperti nasehat, teguran, dan pembinaan langsung dari pengasuh. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman dan kesadaran anak agar tidak mengulangi kesalahan, bukan hukuman fisik atau keras

B. Wawancara Dengan Ketua Panti Asuhan Budi Utomo

1. Bagaimanakah Sejarah berdirinya Panti asuhan Budi Utomo?

Jawaban:

Sejarah berdirinya Panti Asuhan Budi Utomo bermula dari keprihatinan terhadap banyaknya janda, wanita jompo, serta anak-anak yatim piatu yang terlantar akibat masa penjajahan Jepang dan perjuangan kemerdekaan. Selain itu, panti ini juga didirikan untuk memenuhi panggilan agama sebagaimana tertuang dalam Q.S. Al-Maun ayat 1-3 dan menjalankan amanat UUD Pasal 34, dengan resmi dikelola oleh Muhammadiyah sejak 1952

2. Apa visi dan misi dan tujuan didirikannya Panti Asuhan Budi Utomo?

Jawaban:

Visi Panti Asuhan Budi Utomo adalah menciptakan anak yang tersantuni, taqwa, cerdas, trampil, dan mandiri. Misinya mencakup peningkatan iman dan taqwa, mutu pengasuhan, kecerdasan majemuk, keterampilan hidup, serta partisipasi masyarakat dalam kesejahteraan sosial. Tujuannya adalah membentuk manusia muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan mandiri

3. Upaya apa yang dilakukan didalam mencapai visi, misi dan tujuan tersebut?

Jawaban:

Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tersebut, panti melakukan berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter, melibatkan pengasuh sebagai pendidik dan panutan, serta menyediakan fasilitas dan kebutuhan anak termasuk pendidikan hingga jenjang menengah atas

4. Siapa yang membina setiap kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan Budi Utomo?

Jawaban:

Kegiatan di Panti Asuhan Budi Utomo dibina oleh para pengasuh yang terdiri dari Ustadz Hafidz, Ustadz Rudi, dan Ustadzah Zahra. Mereka bertanggung jawab atas pelaksanaan tadarus, pembinaan Akidah dan Fikih, serta ceramah keagamaan, disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan anak

5. Bagaimana kebijakan panti mendukung pembinaan karakter religius anak asuh?

Jawaban:

Kebijakan panti dalam pembinaan karakter religius mencakup kewajiban anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan harian, kedisiplinan dalam ibadah, serta pembiasaan hidup mandiri. Panti juga membatasi fasilitas tertentu agar anak tidak bergantung dan lebih bertanggung jawab

6. Bagaimana bapak selaku ketua panti memastikan bahwa pengasuh memiliki kompetensi yang memadai untuk membina karakter religius anak asuh?

Jawaban:

Ketua panti memastikan kompetensi pengasuh melalui pengalaman, latar belakang pendidikan agama, serta kedekatan emosional dan pengamatan langsung terhadap pendekatan yang digunakan dalam mendidik anak. Pengasuh dituntut untuk mampu menjadi teladan dan pembina rohani anak-anak

7. Apa tantangan utama yang dihadapi panti dalam menjalankan program pembinaan karakter religius?

Jawaban:

Tantangan utama dalam menjalankan program pembinaan karakter religius adalah perbedaan latar belakang anak, kondisi emosional yang tidak stabil, serta jumlah pengasuh yang terbatas sehingga pengawasan dan pembinaan belum maksimal

8. Bagaimana keterlibatan masyarakat atau lembaga lain dalam mendukung pembinaan anak asuh?

Jawaban:

Panti mendapatkan dukungan dari berbagai lembaga luar seperti universitas, sekolah, hingga puskesmas yang rutin memberikan pelatihan, motivasi, dan edukasi. Keterlibatan masyarakat ini memperkaya proses pembinaan anak dan memberikan mereka wawasan lebih luas

9. Apa harapan bapak selaku ketua panti terhadap anak asuh setelah mereka meninggalkan panti?

Jawaban:

Ketua panti berharap anak-anak asuh yang telah meninggalkan panti menjadi pribadi yang berakhlak baik, mandiri, berpendidikan, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, agama, dan bangsa, serta tidak melupakan nilai-nilai religius yang telah ditanamkan selama di panti

10. Apakah ada rencana pengembangan program pembinaan religius di masa depan?

Jawaban:

Rencana pengembangan program pembinaan religius di masa depan mencakup peningkatan kualitas pembinaan, seperti menambah frekuensi kegiatan tadarus, penyediaan materi tertulis, serta melibatkan lebih banyak pihak luar agar pembinaan karakter anak lebih maksimal dan berkelanjutan

C. Wawancara Dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo

1. Bagaimana perasaan Anda tinggal di Panti Asuhan Budi Utomo?

Jawaban:

Kami merasa nyaman tinggal di Panti Asuhan Budi Utomo karena suasananya seperti keluarga. Kami diajarkan mandiri, disiplin, dan selalu dibimbing dengan penuh kasih sayang oleh para pengasuh, sehingga membuat kami merasa aman dan diperhatikan

2. Siapa yang membina di setiap kegiatan tersebut?

Jawaban:

Kegiatan-kegiatan yang kami ikuti dibina langsung oleh pengasuh seperti Ustadz Rudi, Ustadz Hafidz, dan Ustadzah Zahra. Mereka membimbing kami dalam kegiatan tadarus, pembinaan Fikih dan Akidah, serta kegiatan ibadah lainnya

3. Apakah setelah masuk panti Asuhan Budi Utomo ini berpengaruh terhadap karakter religius kalian? Perubahan apa yang terjadi di diri kalian sendiri?

Jawaban:

Setelah masuk ke panti, kami merasakan banyak perubahan dalam diri kami, terutama dalam hal ibadah. Kami menjadi lebih rajin shalat, lebih sering membaca Al-Qur'an, dan lebih memahami ajaran agama dibandingkan sebelumnya

4. Apakah dari kegiatan tersebut pernah ada yang tidak mengikuti atau tidak mentaati peraturan? Jika pernah tidak mengikuti, maka hukuman apa yang diberikan pengaruh kepada kalian?

Jawaban:

Kadang ada juga teman kami yang tidak menaati aturan, tapi biasanya mereka hanya dinasihati oleh pengasuh. Jika kami sendiri pernah melanggar, kami diberi teguran atau tugas tertentu, tapi semua itu membuat kami sadar dan tidak mengulangi kesalahan

5. Apa saja kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di panti?

Jawaban:

Kegiatan keagamaan yang biasa kami lakukan antara lain tadarus Al-Qur'an setiap hari, shalat berjamaah lima waktu, pembinaan Fikih dan Akidah setiap malam Sabtu, serta mendengarkan ceramah atau kultum dari para pengasuh

6. Bagaimana peran pengasuh dalam membantu Anda memahami ajaran agama?

Jawaban:

Para pengasuh sangat membantu kami dalam memahami ajaran agama, baik melalui ceramah, nasehat pribadi, maupun memberi contoh langsung. Kami merasa termotivasi untuk belajar dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

7. Kegiatan apa yang menurut Anda paling membantu dalam membentuk karakter religius?

Jawaban:

Menurut kami, kegiatan yang paling membantu dalam membentuk karakter religius adalah pembinaan Fikih dan Akidah serta tadarus Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, kami memahami dasar-dasar agama dan terbiasa berperilaku sesuai ajaran Islam

8. Apakah Anda merasa nyaman untuk berdiskusi tentang masalah pribadi atau keagamaan dengan pengasuh?

Jawaban:

Kami merasa nyaman untuk berdiskusi dengan pengasuh tentang masalah pribadi maupun keagamaan. Mereka selalu mendengarkan dengan sabar dan memberi kami arahan dengan hati-hati dan penuh perhatian

9. Bagaimana pengasuh mendukung Anda saat menghadapi kesulitan dalam memahami ajaran agama?

Jawaban:

Saat kami mengalami kesulitan memahami ajaran agama, pengasuh dengan sabar menjelaskan dan memberi contoh. Mereka juga memberikan motivasi agar kami tidak putus asa dan terus semangat belajar agama

10. Apa perubahan yang Anda rasakan sejak tinggal di panti ini, khususnya dalam hal ibadah atau pemahaman agama?

Jawaban:

Sejak tinggal di panti ini, kami merasa ibadah kami lebih teratur dan semangat menjalankannya. Kami juga jadi lebih paham ajaran agama dan belajar untuk menjadi anak yang lebih baik, disiplin, serta taat pada aturan

11. Apa harapan Anda terhadap pengasuh dan kegiatan keagamaan di panti?

Jawaban:

Harapan kami terhadap pengasuh dan kegiatan keagamaan di panti ini adalah agar kegiatan terus ditingkatkan dan kami tetap dibimbing dengan penuh kasih sayang, supaya kami bisa menjadi pribadi yang lebih religius dan siap menghadapi masa depan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B- **5722** /In.28.1/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Sarlinda Yusniawati

NPM : 2101013009

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-273/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SARLINDA YUSNIAWATI
NPM : 2101013009
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101013009

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 14 Mei 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009

Dokumentasi



Wawancara Bersama Kepala Panti Asuhan



Wawancara Bersama Ust Hafidz



Dokumentasi Bersama Ust Rudi



Wawancara Bersama Ustzh. Zahra



Wawancara Bersama Anak Asuh Putri



Wawancara Bersama Anak Asuh Putri



Wawancara Bersama Anak Asuh Putra



Tampak Depan Asrama Putri



Kamar Tidur Anak Asuh Putri



Kamar Mandi Anak Asuh Putra



Meja Jahit Untuk belajar anak asuh

Kegiatan Di Pantu Asuhan Budi Utomo Kota Metro







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sarlinda Yusniawati
NPM : 2101013009

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 17/10 2024	1. Penulisan halaman sampul 2. footnote	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sarlinda Yusniawati
NPM : 2101013009

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	Jumat 18/2014 10	1. aec bab I 2. Landasan teori 3. Penelitian feberata	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sarlinda Yusniawati
NPM : 2101013009

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Selasa 23/2014 /10	1. Ace bab 2 2. Kartu pengantar 3. Daftar isi	2

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0037

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd

NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.iaimetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@iaimetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sarlinda Yusniawati
NPM : 2101013009

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	Rabu 30/2019 110	1. Acc BAB 3	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003 f

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sarlinda Yusniawati
NPM : 2101013009

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	26/25 02	Pendahuluan bab I. II. III	2

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama Sarlinda Yusniawati
 NPM 2101013009

Program Studi PAI
 Semester VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/25 /02	melengkapi "asuli" pada Judul .	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
 NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Sarlinda Yusniawati
 NPM : 2101013009

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/25 /02	Bimbingan outline - hilangkan # C - hilangkan D - Sesuaikan dg proposal	Z

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
 NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

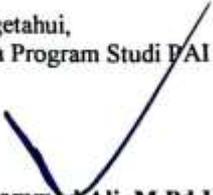
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sarlinda Yusniawati
NPM : 2101013009

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/25 03	Acc. outline -	2

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Novita Herawati, M.Pd
NIP. 19920803 202012 2 024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sarlinda Yusniawati
 NPM : 2101013009

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	02/25 03	buat APD. Li hat dibuku pedoman	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
 NIP. 19920803 202012 2 024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sarlinda Yusniawati
 NPM : 2101013009

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	03/28 03	Ace APD. - lanjut daftar surat research di submit	2

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd

NIP. 19920803 202012 2 024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47286; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sarlinda Yusniawati
 NPM : 2101013009

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17/25 /03	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan footnote di bab 4 - Perbaiki sumber dokumentasi - delete yang tidak penting delete 4 	Z

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Novita Herawan, M.Pd
 NIP. 19920803 202012 2 024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Sarlinda Yusniawati
 NPM : 2101013009

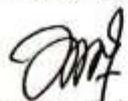
Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/25 /04	- Perbaiki kesimpulan dan kesimpulan - buat abstrak.	2

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Novita Herawati, M.Pd
 NIP. 19920803 202012 2 024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sarlinda Yusniawati
 NPM : 2101013009

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/25 04	<ul style="list-style-type: none"> - (langkah skripsi) - buat nota dinas - buat persetujuan - buat orientasi - buat motto - buat persembahkan 	2

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
 NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sarlinda Yusniawati
NPM : 2101013009

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	29/25 /09	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan danah lokasi panti asuh - membuat lampiran - koreksi kode penulisan pada tabel (4.1) - Penambahan coding pada wawancara. 	2

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sarlinda Yusniawati
NPM : 2101013009

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	09/25 /mei	Acc bab 4.5 Lanjut depter mawafah.	2

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024

SELESAI_SKRIPSI_SARLINDA YUSNIAWATI_HASIL TURNITIN

ORIGINALITY REPORT

21 %	21 %	8 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	14 %
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
4	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
5	arjunabelajar.blogspot.com Internet Source	<1 %
6	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
8	docobook.com Internet Source	<1 %
9	Submitted to Eden Prairie High School Student Paper	<1 %

core.ac.uk

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis atas nama Sarlinda Yusniawati lahir pada tanggal 28 Januari 2004 di Desa Jajaran Baru 2, Kecamatan megang sakti, Kabupaten Musi Rawas, dari pasangan bapak Sarno dan ibu Sumarlina peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di TK nur hidayah lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Dasar di SD Negeri Trans Muara Megang lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Rahmatullah lulus pada tahun 2018, lalu melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Rahmatullah lulus pada tahun 2021. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada program studi pendidikan Agama Islam negeri (IAIN) Metro pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program studi pendidikan Agama Islam dimulai dari tahun 2021.